



Kerentanan Sosial-Ekonomi Sungsang

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Herda Sabriyah Dara Kospa, S.P., M.IL., M.Sc.,
Hala Haidir, S.T., M.P.W.K., dan Al Shida Natul, S.T., M.Eng.**

Kerentanan Sosial-Ekonomi Desa Sungsang



KERENTANAN SOSIAL-EKONOMI SUNGSANG

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

ISBN: 978-623-462-538-7

xvi + 98 hal.; Ukuran A5 (14,8 x 21 cm)

Cetakan Pertama, Februari 2024

Copyright © 2024 Global Aksara Pers

Penulis : Herda Sabriyah Dara Kospa, S.P., M.I.L.,
M.Sc., Hala Haidir, S.T., M.P.W.K., dan Al
Shida Natul, S.T., M.Eng.
Penyunting : Muhamad Basyrul Muvid
Desain cover : Arum Nur Laili
Layouter : Isa Saburai

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari
penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



CV. Global Aksara Pers
Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,
No. 282/JTI/2021
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya
+628977416123/+628573269334
globalaksarapers.com

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Buku **Kerentanan Sosial-Ekonomi Sungsang** dapat terselesaikan dan berjalan dengan lancar. Penulisan buku ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kerentanan sosial-ekonomi masyarakat pesisir Sungsang terhadap pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan oleh *decision maker* dalam menimbang manfaat dan risiko yang diperoleh dalam pengambilan keputusan khususnya kebijakan terkait meminimalisir kerugian akibat dari kerentanan sosial-ekonomi dimasa yang akan datang yang merupakan langkah awal dalam melakukan mitigasi.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih membutuhkan banyak masukan, kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya dapat menghasilkan karya-karya lainnya yang lebih baik lagi. Penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya dan memberikan gambaran dan

informasi mengenai Kerentanan Sosial-ekonomi yang terjadi di Desa Sungsang. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat atas hasil karya ini semoga kedepannya dapat membuat karya-karya yang lebih baik lagi.

Palembang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XIII
RINGKASAN	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. RUANG LINGKUP MATERI	5
B. RUANG LINGKUP WILAYAH	6
BAB 2 KERENTANAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT	
PESISIR	8
A. KERENTANAN	8
B. PARAMETER KERENTANAN MASYARAKAT PESISIR	10
1. Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan	10
2. Jumlah Pekerjaan	11
3. Tingkat Pendidikan	11
4. Jumlah Anggota Rumah Tangga	12
5. Lama waktu domisili.....	12
B. PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL TANJUNG CARAT	12

C.	DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR	15
D.	SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG).....	16
1.	Hardware	17
2.	Software.....	17
3.	Data.....	18
4.	Manusia	18
5.	Metode	18
BAB 3	PROFIL DESA SUNGSANG.....	19
A.	DESA SUNGSANG I.....	20
1.	Kondisi Geografis dan Batas Administrasi	20
2.	Topografi.....	20
3.	Kondisi Sarana.....	21
4.	Kondisi Jaringan Prasarana/Utilitas	27
B.	DESA SUNGSANG II.....	32
1.	Kondisi Geografis dan Batas Administrasi	32
2.	Kondisi Sarana	33
3.	Kondisi Prasarana.....	40
C.	DESA SUNGSANG III.....	43
1.	Kondisi Geografis dan Batas Administrasi	43
2.	Topografi.....	44
3.	Kondisi Sarana	45
4.	Kondisi Prasarana.....	48
5.	Permasalahan yang ada di Desa Sungsang III	52
D.	DESA SUNGSANG IV.....	53
1.	Kondisi Geografis dan Batas Administrasi	53
2.	Kondisi Sarana	53
3.	Kondisi Prasarana	63
BAB 4	KERENTANAN DESA SUNGSANG.....	66
A.	KERENTANAN EKONOMI DESA SUNGSANG	66

B.	ANALISIS KERENTANAN SOSIAL DESA SUNGSANG	71
C.	KERENTANAN SOSIAL EKONOMI DESA SUNGSANG	75
D.	ARAHAN KEBIJAKAN TERKAIT KERENTANAN MASYARAKAT PEMBANGUNAN PELABUHAN TANJUNG CARAT	77
BAB 5	PENUTUP	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	90
	BIOGRAFI PENULIS.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penggunaan lahan di Desa Sungsang I	21
Tabel 3.2	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sungsang I	22
Tabel 3.3	Potensi Dan Masalah Sarana Pendidikan Di Desa Sungsang I	22
Tabel 3.4	Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Sungsang I	24
Tabel 3.5	Potensi Dan Masalah Sarana Kesehatan Di Desa Sungsang I	24
Tabel 3.6	Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sungsang I	25
Tabel 3.7	Potensi Dan Masalah Sarana Kesehatan di Desa Sungsang I	26
Tabel 3.8	Potensi Dan Masalah Sarana Perekonomian di Desa Sungsang I.....	27
Tabel 3.9	Jaringan Jalan di Desa Sungsang I.....	28
Tabel 3.10	Permasalahan jaringan jalan di Desa Sungsang I.....	28
Tabel 3.11	Jaringan Energi di Desa Sungsang I	29
Tabel 3.12	Jaringan Energi di Desa Sungsang I	29
Tabel 3.13	Kondisi lingkungan Desa Sungsang I.....	30
Tabel 3.14	Kondisi Air Bersih di Desa Sungsang I.....	31
Tabel 3.15	Luas Desa Sungsang II	32
Tabel 3.16	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sungsang II	33

Tabel 3.17	Potensi Dan Masalah Sarana Pendidikan Desa Sungsang II	34
Tabel 3.18	Jumlah Kegiatan Sarana Kesehatan Desa Sungsang II	35
Tabel 3.19	Jumlah sarana kegiatan peribadatan Desa Sungsang II	36
Tabel 3.20	Potensi masalah sarana peribadatan Desa Sungsang II	36
Tabel 3.21	Jumlah Sarana Perekonomian Desa Sungsang II	37
Tabel 3.22	Potensi masalah sarana ekonomi Desa Sungsang II	39
Tabel 3.23	Jaringan Jalan Desa Sungsang II	41
Tabel 3.24	Kondisi eksisting jaringan jalan Desa Sungsang II	41
Tabel 3.25	Kondisi eksisting persampahan Desa Sungsang II	43
Tabel 3.26	Penggunaan Lahan Di Desa Sungsang III	44
Tabel 3.27	Sarana Peribadatan Di Desa Sungsang III	47
Tabel 3.28	Jaringan Jalan desa Sungsang III	49
Tabel 3.29	Jaringan Listrik	50
Tabel 3.30	Persampahan di Desa Sungsang III	51
Tabel 3.31	Jumlah Sarana Perekonomian Desa Sungsang IV	55
Tabel 3.32	Potensi Masalah Perekonomian Desa Sungsang IV ..	56
Tabel 3.33	Potensi Masalah Sarana Pendidikan Desa Sungsang IV	59
Tabel 3.34	Potensi Masalah Sarana Peribadatan Desa Sungsang IV	60
Tabel 3.35	Potensi Masalah Sarana Kesehatan Desa Sungsang IV	61
Tabel 3.36	Potensi Masalah Sarana Pemerintahan Desa Sungsang IV	62
Tabel 3.37	Potensi Masalah Jaringan Jalan Desa Sungsang IV ...	64
Tabel 4.1	Parameter Kerentanan Ekonomi	68

Tabel 4.2	Kerentanan Ekonomi.....	69
Tabel 4.3	Kerentanan Sosial.....	72
Tabel 4.4	Kerentanan Sosial.....	73
Tabel 4.5	Arahan Kebijakan	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi.....	7
Gambar 3.1 Persampahan Desa Sungsang IV	65
Gambar 4.1 Peta Kerentanan Ekonomi	71
Gambar 4.2 Peta Kerentanan Sosial	75

RINGKASAN

Desa Sungsang di Sumatera Selatan tinggal dekat dengan kawasan perencanaan pembangunan pelabuhan Tanjung Carat di Kabupaten Banyuasin II yang termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN). Desa Sungsang berada di pinggiran sungai dan laut dengan sistem pola hidup yang bergantung pada air sebagai sarana ekonomi, sosial, budaya dan transportasi. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui kerentanan sosial ekonomi yang diduga dihadapi oleh kelompok masyarakat yang rentan terhadap perencanaan pembangunan tersebut sehingga dapat merumuskan arahan kebijakan kedepannya.

Kerentanan sosial ekonomi Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsnag IV didominasi tingkat kerentanan tinggi yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan penduduk sebagai nelayan tradisional dan tingkat pendidikan terakhir yang rendah. Sehingga akan sangat terpengaruh terhadap perubahan ekosistem yang terjadi akibat Pembangunan Pelabuhan Carat di wilayah yang dekat dengan hasil tangkapan nelayan tersebut. Rumusan arahan kebijakan

untuk mengurangi kerentanan sosial ekonomi masyarakat setempat disesuaikan dengan Perda Kabupaten Banyuasin No. 28 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Banyuasin Tahun 2012-2032.

BAB 1

PENDAHULUAN

Sungsang adalah salah satu wilayah pedesaan yang terdapat di sebelah Pantai Timur Sumatera tepatnya di Kecamatan Banyuasin II Provinsi Sumatera Selatan. Pola permukiman masyarakat memanjang mengikuti sepanjang aliran Muara Sungai Musi dan berpapasan langsung dengan Selat Bangka. Masyarakat Sungsang disebut dengan masyarakat maritim dikarenakan kondisi geografis yang berada tepat dipinggiran sungai dan laut dan tentunya ini berkaitan erat dengan sistem pola hidup yang sangat tergantung kepada air sebagai sarana ekonomi, sosial, budaya dan juga sarana transportasi (Tri & Putra, 2015).

Sarana transportasi perairan tentu erat kaitanya dengan Pembangunan dan pengembangan infrastruktur dimana merupakan syarat pondasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan menjadi kunci transformasi ekonomi nasional. Pembangunan suatu wilayah dan pembangunan nasional saling berkaitan antar satu dan lainnya dimana sasaran pembangunan nasional yaitu untuk menciptakan

pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dalam pembangunan (Haidir, 2021). Hal ini direalisasikan dalam program Proyek Strategis Nasional (PSN) berdasarkan Peraturan Presiden No.3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional dimana pelaksanaannya menitikberatkan pada pembangunan fisik dan non-fisik guna peningkatan pertumbuhan ekonomi penduduk menggunakan pembangunan infrastruktur kewilayahan. Adanya urgensi kebutuhan pelabuhan baru untuk mendukung kegiatan ekspor-impor di Provinsi Sumatera Selatan menjadikan pembangunan Pelabuhan Internasional Tanjung Carat di Kabupaten Banyuasin II termasuk dalam daftar PSN berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No.7 Tahun 2021 tentang Perubahan Daftar Proyek Strategis Nasional.

Pembangunan pelabuhan tersebut masih mengalami kendala hingga saat ini terkait perizinan lingkungan oleh pemerintah pusat karena 60 ha dari 200 ha lahan yang akan digunakan merupakan kawasan hutan lindung (mangrove) (urban.id, 2023). Diketahui bahwa aktivitas atau kegiatan ekonomi yg dilakukan manusia memiliki dampak negatif terhadap lingkungan contohnya pada kajian sebelumnya terhadap kegiatan penambangan pasir menyebabkan terjadinya pencemaran udara dan penurunan fungsi sungai yang akhirnya mempengaruhi kesehatan dan ekonomi masyarakat sekitar (Kospa et al., 2021). Selain itu, terjadinya pencemaran pada air sungai sebagai dampak aktivitas

pembuangan masyarakat dan di industri yang ada di bantaran sungai menyebabkan penurunan kualitas air dan keseimbangan ekosistem sungai (Kospa & Rahmadi, 2019). Hal ini tentunya akan berdampak bagi masyarakat pesisir Desa Sungsang yang tinggal dekat dengan kawasan pembangunan pelabuhan baru. Dimana masyarakat Desa Sungsang sebagian besar menggantungkan hidup melalui hasil laut dengan menangkap dan mengolahnya menjadi berbagai kuliner khas laut (Widayatsih et al., 2018).

Beberapa referensi terdahulu lainnya menunjukkan bahwa dengan ada pembangunan pelabuhan pada suatu kawasan berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk pesisir yang rata-rata berprofesi sebagai nelayan. Daerah jangkauan tangkapan ikan yang dibatasi oleh pengaman petugas pelabuhan internasional menyebabkan terganggunya aktivitas penangkapan ikan di sekitar kawasan pelabuhan. Selain itu, dengan terjadinya konversi ekosistem bakau di daerah tersebut menyebabkan hilangnya habitat untuk reproduksi biota perairan, sehingga mengakibatkan berkurangnya 50% hingga 75% pendapatan dari hasil tangkapan laut. Bahkan 50% kerusakan mangrove menyebabkan banjir dan rusak tambak-tambak, sehingga perolehan ikan dan kepiting menurun (Hafni, 2016; Febria, 2017; Anton et al., 2012) .

Pembangunan pelabuhan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir (Dinia & Habibah, 2021) agar dapat diminimalisir bahkan

dihilangkan, harus dilakukan pengkajian dan pemetaan terkait tingkat kerentanan sosial ekonomi masyarakat (Nugraha et al., 2022). Kerentanan diartikan sebagai kondisi yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap bencana. Secara khusus kerentanan dibagi menjadi dalam dua tipe yaitu kerentanan sosial dan kerentanan ekonomi (Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana, 2007).

Kerentanan sosial ekonomi terhadap pembangunan pelabuhan perlu dikaji secara tepat agar dapat dispasialkan dalam bentuk pemetaan yang baik yaitu dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG). Dimana pemetaan ini dapat memberikan informasi gambaran utuh sebaran terkait potensi dan riwayat kerentanan kebencanaan disuatu wilayah. Hasil pemetaan tersebut dapat digunakan oleh pengambil kebijakan dalam menimbang manfaat dan risiko yang diperoleh dalam pengambilan keputusan khususnya kebijakan terkait meminimalisir kerugian akibat dari kerentanan sosial, ekonomi dan sosial-ekonomi dimasa yang akan datang yang merupakan langkah awal dalam melakukan mitigasi (Nugraha et al., 2022; Amhar & Darmawan, 2007).

Kajian serupa banyak dilakukan tapi buku ini unik dari segi lokasi dan kasusnya. Dikarenakan belum adanya kajian hasil kerentanan sosial ekonomi masyarakat khususnya di Desa Sungsang terkait Pembangunan Pelabuhan Tanjung

Carat yang di dispasialkan melalui Sistem Informasi Geografis (SIG). Hal ini diharapkan mempermudah dalam menampilkan informasi semua atribut sebaran kerentanan sosial ekonomi masyarakat Desa Sungsang dan tentunya dapat menjadi acuan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang akan diambil selanjutnya.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan studi kerentanan sosial ekonomi guna meminimalkan dampak yang diduga dihadapi oleh kelompok masyarakat yang rentan atau beresiko dan merumuskan arahan kebijakan untuk meningkatkan ketangguhan mereka terhadap dampak negatif tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ada terkait tingkat kerentanan sosial-ekonomi masyarakat pesisir Desa Sungsang terhadap pembangunan Pelabuhan Internasional Tanjung Carat. Permasalahn lain juga terkait arahan kebijakan mitigasi hasil analisis kerentanan sosial-ekonomi masyarakat terhadap pembangunan pelabuhan baru di Tanjung Carat.

Ruang lingkup dalam pembahasan ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang diuraikan sebagai berikut.

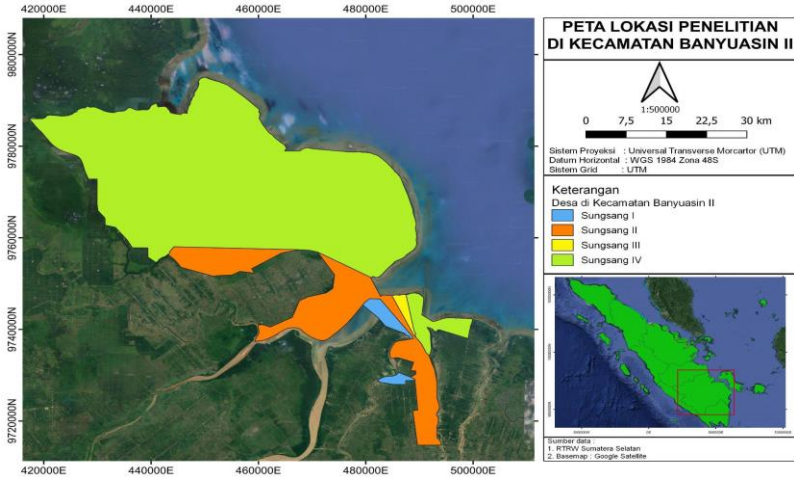
A. RUANG LINGKUP MATERI

Ruang lingkup materi dalam melakukan penulisan meliputi:

- a. Kerentanan Ekonomi yaitu tingkat kerapuhan dari segi ekonomi dalam menghadapi ancaman. Indikator yang digunakan dalam kerentanan ekonomi adalah jenis pekerjaan dan jumlah pekerjaan. Hasil *overlay* dari indikator-indikator tersebut akan menghasilkan klasifikasi tingkat kerentanan ekonomi di Desa Sungsang.
- b. Kerentanan Sosial yaitu komponen kerentanan berupa kondisi sosial masyarakat setempat yang dapat menjadi ancaman. Data–data komponen sosial ini dibagi menjadi tiga kelas dengan sistem skoring. Kerentanan sosial diperoleh dari hasil *overlay* indikator tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, lama waktu domisili, status penduduk dan tingkat pendapatan.

B. RUANG LINGKUP WILAYAH

Pemetaan kerentanan sosial dan ekonomi dilakukan di Kecamatan Banyuasin II (Gambar 1.1) tepatnya di wilayah Pesisir Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV. Kecamatan Banyuasin II merupakan bagian dari Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan yang terdiri dari 10 (sepuluh) desa/ kelurahan. Ibu Kota Kecamatan Banyuasin II berada di Kota Sungsang.



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

BAB 2

KERENTANAN SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

A. KERENTANAN

Secara terminologi kerentanan merupakan karakteristik yang ditentukan oleh faktor atau proses fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan yang meningkat-kan rawannya individu, komunitas, aset atau sistem terhadap dampak bahaya (United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR), 2017). Beberapa faktor tersebut akan memberikan pengaruh kepada komunitas dalam menghadapi bahaya aau bencana untuk melakukan upaya preventif, mitigasi, dan tindak-tanggap. Selain itu, kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya sehingga apabila terjadi bencana akan memperburuk kondisi masyarakat (Sulistiyawati, 2019; Amhar & Darmawan, 2007).

Kerentanan dikelompokkan menjadi beberapa tipe, antara lain (Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana, 2007):

- a. Kerentanan fisik (infrastruktur) yaitu menggambarkan suatu kondisi (infrastruktur) yang rawan terhadap faktor ancaman tertentu.
- b. Kerentanan sosial adalah kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi ancaman.
- c. Kerentanan ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman.
- d. Kerentanan lingkungan adalah dampak potensial dari kejadian terhadap lingkungan meliputi air, tanah, udara, tumbuhan dan binatang.

Buku ini berfokus pada dua tipe kerentanan yaitu sosial dan ekonomi. Kondisi sosial masyarakat berpengaruh terhadap tingkat kerentanan saat menghadapi ancaman bahaya. Kerentanan sosial merupakan faktor-faktor sosial yang membentuk kerentanan dari bervariasi kelompok dan berakibat pada turunnya kemampuan dalam menghadapi ancaman (Himbawan, 2010). Jika dilihat dari indikator pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai resiko ancaman bahaya dan bencana akan meningkatkan nilai kerentanan, termasuk pula jika kesehatan masyarakat rendah makan akan semakin rentan terhadap bencana. Selain itu, juga kerentanan sosial dapat dilihat dari banyaknya penduduk usia tua, usia balita, maupun banyaknya penduduk cacat.

Berikutnya suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bencana disebut dengan kerentanan ekonomi (Badan Koordinasi Nasional

Penanggulangan Bencana, 2007). Tingkat kemampuan ekonomi suatu komunitas atau status ekonomi berpengaruh besar terhadap kerentanan masyarakat tersebut dalam menghadapi bencana. Masyarakat yang tergolong ke dalam ekonomi lemah tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk melakukan upaya preventif atau mitigasi, sehingga lebih rentan terhadap bencana. Sebaliknya, masyarakat dengan kemampuan finansial yang baik akan mudah beradaptasi dan mengatasi bahaya saat bencana terjadi. Oleh sebab itu, semakin tinggi sosial ekonomi masyarakat maka semakin rendah tingkat kerentanannya terhadap bencana.

B. PARAMETER KERENTANAN MASYARAKAT PESISIR

Variabel kerentanan yang digunakan dalam buku ini berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dibatasi pada hal berikut:

1. Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan

Setiap individu memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi. Bekerja merupakan bentuk usaha yang bertujuan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimiliki, jenis pekerjaan formal memiliki pendapatan yang lebih stabil, sedangkan jenis pekerjaan non formal memiliki pendapatan yang cenderung tidak stabil. Masyarakat pesisir memiliki kegiatan ekonomi yang utama berhubungan dengan kehidupan penangkapan ikan dan olahannya atau sebagai

nelayan, sehingga kehidupannya bergantung sepenuhnya pada kondisi laut dan isinya. Semakin bergantung jenis pekerjaan terhadap hasil tangkapan laut, maka semakin rentan sosial ekonomi masyarakatnya terhadap dampak pembangunan pelabuhan karena pengaruh perubahan ekosistem dan tata guna lahan hingga ancaman lain dapat menurunkan hasil panen dan berpengaruh terhadap rendahnya pendapatan. Sedangkan jenis pekerjaan formal contohnya Pegawai Negeri Sipil, setiap bulan memiliki pendapatan yang stabil dan tidak dipengaruhi faktor alam dan juga mendapat berbagai tunjangan (Josiana & Hizbaron, 2019).

2. Jumlah Pekerjaan

Jumlah pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan maka pemasukan pendapatan yang diterima juga semakin banyak.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi masa depan seseorang baik dalam memasuki dunia kerja, mengambil keputusan, dan kemampuan menyerap pengetahuan. Adanya pendidikan yang baik membuat seseorang akan lebih berpikir dua kali untuk melindungi dirinya dari datangnya bencana dan juga dapat menentukan kegiatan apa yang paling mungkin dan paling efektif untuk meminimalisir dampak dari adanya bencana, serta mitigasi seperti apa yang sesuai untuk mengatasi bencana, Sebaliknya apabila tingkat pendidikan yang rendah membuat seseorang kurang dalam kemampuan menyerap pengetahuan, dan kurang dapat untuk melindungi

dirinya dari datangnya bencana karena kurang mengertinya terkait mitigasi apa yang sebaiknya dilakukan sehingga memiliki tingkat kerentanan yang tinggi (Josiana & Hizbaron, 2019).

4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga yang berada dalam satu kepala keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat kerentanan dan semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga maka semakin rendah tingkat kerentanan. Hal ini karena dengan semakin banyaknya anggota keluarga maka kemampuan mengayomi seluruh anggota keluarga menjadi lebih berat tanggungjawabnya.

5. Lama waktu domisili

kemampuan adaptasi seseorang di suatu wilayah sangat berpengaruh. Semakin lama seseorang menempati di wilayah yang baru maka semakin mampu seseorang tersebut mengikuti perubahan yang terjadi dan sudah mengerti terkait kearifan lokal apa saja yang sering dilakukan. Apabila seseorang tidak dapat beradaptasi dengan baik maka akan sulit untuk mengikuti perubahan yang terjadi dan sulit untuk melindungi dirinya sendiri dari ancaman erosi pantai.

B. PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL TANJUNG CARAT

Pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat adalah hasil kerjasama Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan dan Pelindo 2. Untuk menunjang kegiatan ekonomi Sumatra Selatan yang terus bertumbuh, tentu membutuhkan fasilitas

kepelabuhanan yang mampu menampung sesuai kebutuhan yang ada. Pada tahun 2014 saja, Sumatra Selatan menyumbang 30% dari total GDP Sumatra, dengan tingkat pembangunan ekonomi tahunan yang melebihi rata-rata di kawasan ini. Sumatra Selatan memiliki sumber daya alam yang kaya, khususnya di bidang pertanian (yaitu Kelapa Sawit), pertambangan (yaitu batubara), dan energi (yaitu minyak dan gas) yang memberikan daya tarik yang kuat bagi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) dan juga investasi dalam negeri untuk meningkatkan perekonomian provinsi. Selain itu, Sumatra Selatan yang strategis dan dekat dengan Selat Malaka, Singapura dan Malaysia, menjadi *beneficial effect* dimana terdapat akses langsung ke simpul transportasi dan perdagangan internasional. Kedua alasan itu yang mendasari urgensi pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat.

Namun, persoalannya tetap pada ketersediaan lahan karena setidaknya ada 60 hektar areal hutan bangkau (mangrove) yang bakal tergusur. Tarik ulur pun terjadi hingga bertahun-tahun, namun titik terang mengenai persoalan itu akhirnya muncul pada Juli 2022. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah mengeluarkan Surat Keputusan mengenai pelepasan kawasan hutan lindung seluas 60 hektar di kawasan Tanjung Carat itu menjadi hutan dengan hak pengelolaan (HPL). Kepala Bidang Tata Lingkungan, Pengkajian dan Peningkatan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatra Selatan Triana Huswani mengatakan pelepasan hutan lindung itu bukan perkara mudah bagi negara sehingga wajar menjadi persoalan selama bertahun-tahun. Sebagai “win-win solution”, negara mewajibkan Sumsel untuk mengganti kawasan hutan lindung itu di kawasan lain dengan membuat

hutan konservasi. Atas dasar itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan membangun taman konservasi (*ecopark*) lebih dari 60 hektare di Kabupaten Banyuasin.

Pemerintah Sumatera Selatan berencana membangun Pelabuhan Tanjung Carat, yang lokasinya di atas atau sekitar 15 kilometer dari Tanjung Api-Api. Pembangunan pelabuhan internasional ini berada di wilayah Desa Sungsang IV, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, akan mereklamasi laut seluas 2.219 hektare, serta menggunakan lahan di kawasan Hutan Lindung Pantai Air Telang sebagai pinjam pakai. Proyek ini akan mereklamasi wilayah yang bukan kawasan hutan mangrove, tapi kawasan laut yang dangkal, yang kalau dibiarkan secara alami di masa mendatang menjadi daratan. Selain itu, proyek ini juga menggunakan kawasan Hutan Lindung Pantai Air Telang hanya digunakan sebagai jalan menuju pelabuhan, namun telah memperoleh izin dari KLHK terkait masalah tersebut. Pembangunan untuk jalan yang melalui kawasan hutan lindung akan menggunakan tiang sehingga tidak mengganggu hidrologisnya, juga dapat menghindari adanya bangunan liar disepanjang jalan yang didirikan oleh masyarakat. Pembangunan proyek ini memang memiliki beberapa dampak untuk masyarakat baik dalam lingkungan, ekonomi, social juga budaya. Namun pihak manajemen telah menetapkan upaya-upaya konkrit untuk mengatasi masalah tersebut. Pertama masalah perubahan pola arus dan gelombang yang mengakibatkan turbiditas perairan akan diatasi dengan mengatasi pengaruh timbunan terhadap keseimbangan hidrologi kawasan. Kedua, terganggunya littoral transport yang mengakibatkan adanya erosi di salah satu sisi dan sedimentasi di sisi yang lain diatasi dengan

menerapkan sistem transportasi material kawasan. Ketiga, masalah air laut yang terperangkap dapat mencemari akuifer air tanah di pesisir diatasi dengan pemadatan areal yang direklamasi. Keempat, bertambah panjangnya lintasan air atau penurunan gradien hidraulik aliran air menurunkan kapasitas drainase dan berpotensi banjir di kawasandaratan diatasi dengan melakukan pembuangan lapisan organik yang ada di kawasan. Kelima, penurunan lahan reklamasi tidak merata karena ketebalan lumpur tidak merata juga, sehingga terjadi luapan lumpur. Diatasi dengan sistem pemadatan areal yang direklamasi secara baik, dan konstruksi bangunan ataudinding yang baik. Selain itu, untuk permasalahan dalam dampak biologi juga teratasi. Pertama, saat konstruksi kemungkinan berdampak terganggunya ekosistem plankton diatasi dengan dengan pelaksanaan reklamasi sesuai SOP yang berlaku. Kedua, saat konstruksi kemungkinan terganggunya perkembangan vegetasi mangrove diatasi dengan pembuatan saluran atau kanal pemisah antara vegetasi mangrove dengan areal yang direklamasi. Pembangunan proyek ini juga tidak menurunkan pendapatan masyarakat, karena masyarakat sekitar tidak mencari ikan di sekitar sungai Musi, namun beroperasi di laut dalam seperti Laut China Selatan.

C. DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Beberapa referensi sebelumnya menyatakan bahwa keberadaan pelabuhan telah memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dimana terciptanya lapangan pekerjaan yang terkait langsung dan tidak langsung dengan operasional pelabuhan, sehingga

terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Yusuf et al., 2005; Dinia & Habibah, 2021; Hardianti et al., 2021; Suherman & Dault, 2009; Iryana, 2018), serta keamanan lingkungan yang semakin membaik dan pengembangan infrastruktur di wilayah setempat (Hardianti et al., 2021).

Dampak negatif dari pembangunan pelabuhan dari beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa nelayan tradisional akan terdampak langsung dari pembangunan ini yaitu jarak melaut yang semakin jauh ditambah dengan peralatan yang masih sangat tradisional (Iryana, 2018). Dampak pencemaran dan pembangunan pelabuhan tersebut mengakibatkan pendapatan nelayan berkurang. Nelayan harus menempuh jarak lebih jauh ketika melaut untuk sampai di tempat pencarian ikan, sehingga masyarakat perlu ke laut lepas untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar (Pratama et al., 2019). Selain itu, terjadi pergeseran mata pencaharian yang sebelumnya nelayan menjadi pekerja industri (Dinia & Habibah, 2021).

D. SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)

Geographic Information System atau Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan geografis yang mulai diperkenalkan pada tahun 1960. SIG merupakan sistem komputer yang berbasis pada sistem informasi yang digunakan untuk memberikan bentuk digital dan analisis terhadap permukaan geografi bumi. Penanganan dan analisis data berdasarkan lokasi geografis merupakan kunci dari SIG. Oleh karena itu, data yang digunakan dan dianalisa dalam suatu SIG berbentuk data

peta (spasial) yang terhubung langsung dengan data tabular yang mendefinisikan geometri data spasial.

Fungsi sebuah sistem informasi geografi ialah untuk meningkatkan kemampuan untuk menganalisis informasi spasial secara kompleks untuk sebuah perencanaan dan pengambilan keputusan yang dituangkan kedalam bentuk peta, data dan lainnya (Prahasta, 2004). Sistem informasi geografis juga memberikan gambaran analisis dan database keruangan. Sehingga system informasi geografi dapat memberikan kemudahan yang diinginkan oleh penggunaannya. Yang secara langsung system informasi geografi ini dapat mengakomodasi, memproses, dan penayangan data spasial digital bahkan integrase data yang beragam. SIG juga mengakomodasi dinamika data, pemutakhiran data yang akan menjadi lebih mudah.

GIS memiliki beberapa komponen dalam pengelolaan informasi geografis, yaitu (Prahasta, 2004):

1. Hardware

Karena data-data yang digunakan dalam SIG baik data vektor maupun data raster penyimpanan-nya membutuhkan ruang yang besar dan dalam proses analisisnya membutuhkan memori yang besar dan prosesor yang cepat, SIG membutuhkan hardware yang memiliki spesifikasi yang lebih tinggi dibandingkan sistem informasi lainnya

2. Software

Sebuah software SIG haruslah menyediakan fungsi dan *tool* yang mampu melakukan penyimpanan data, analisis dan menampilkan informasi geografis.

3. Data

Hal yang merupakan komponen penting dalam SIG adalah data. Secara fundamental SIG bekerja dengan dua tipe model data geografis yaitu model data vektor dan model data raster. Model vektor terdiri dari informasi posisi point, garis dan polygon disimpan dalam bentuk x,y koordinat. Sedangkan Data raster terdiri dari sekumpulan grid/sel seperti peta hasil scanning maupun gambar/image.

4. Manusia

Teknologi SIG tidaklah menjadi bermanfaat tanpa manusia yang mengelola sistem dan membangun perencanaan yang dapat diaplikasikan sesuai kondisi dunia nyata.

5. Metode

SIG yang baik memiliki keserasian antara rencana desain yang baik dan aturan dunia nyata, dimana metode, model dan implementasi akan berbeda-beda untuk setiap permasalahan.

BAB 3

PROFIL DESA SUNGSANG

Kabupaten Banyuasin II merupakan kabupaten di provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Dimana, Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin. Salah satu kecamatan yang ada didalamnya ialah Kecamatan Banyuasin II yang terdapat beberapa desa didalamnya seperti Desa sungsang I, Desa Sungsang II, Desa Sungsang III dan Desa Sungsang IV.

Gambaran umum kawasan akan dijabarkan berdasarkan masing-masing desa yang menjadi objek buku yaitu Desa Sungsang I, Desa Sungsang II, Desa Sungsang III, dan Desa Sungsang IV yang berada di Kecamatan Banyuasin II.

A. DESA SUNGSANG I

1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Kecamatan Banyuasin II adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin. Ibu kota Kecamatan Banyuasin II terletak di kota Sungsang yang merupakan kota pesisir yang berkembang. Kecamatan Banyuasin II lebih dikenal dengan nama Sungsang. Sungsang terletak di wilayah paling ujung Sumatera Selatan dan dekat dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Desa sungsang 1 merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyuasin II dengan luasan wilayah sebesar 3,681 ha, desa sungsang 1 berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Air Banyuasin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Air Telang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungsang II
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marga Sungsang

2. Topografi

Kabupaten banyuasin memiliki topografi 80% wilayah datar berupa lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, sedangkan 20% laginya berombak sampai bergelombang berupa lahan kering dengan sebaran ketinggian 0-40 meter dpl.

a. Jenis Tanah

Tanah yang ada di Desa Sungsang I berupa tanah berjenis aluvial yang merupakan tanah karena endapan lumpur yang biasanya terbawa aliran sungai.

b. Penggunaan lahan

Berdasarkan data pemerintah desa Sungsang I terdapat beberapa jenis penggunaan lahan, adapun jenis penggunaan lahan yang ada di Desa Sungsang I yang terdiri dari sawah, ladang, perkebunan, hutan, waduk/danau, dan lainnya.

Tabel 3.1 Penggunaan lahan di Desa Sungsang I

NO	PENGUNAAN LAHAN	LUAS
1	Sawah	300 ha
2	Ladang	635 ha
3	Perkebunan	2.163 ha
4	Hutan	250 ha
5	Waduk/danau	0
6	Lainnya	333 ha
Luas wilayah		3.681,00 ha

Sumber: Data Pemerintah Desa Sungsang I

3. Kondisi Sarana

a. Sarana Pendidikan

Kualitas masyarakat dapat dilihat dari lengkapnya sarana pendidikan pada suatu kawasan, untuk itu diperlukan sarana pendidikan yang memadai dimuali dari SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan di Desa Sungsang I bahwa Desa Sungsang I memiliki sarana pendidikan yang memadai, dimana terdapat 3 unit sarana pendidikan berupa fasilitas pendidikan seperti SD 1 unit, SMP 1 unit, dan SMA 1 unit.



Tabel 3.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Sungsang I

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	SD	1
2	SMP	1
3	SMA	1

Sumber: Hasil Survey 2023

Tabel 3.3 Potensi Dan Masalah Sarana Pendidikan Di Desa Sungsang I

JENIS	ALAMAT	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
SDN 1	Jl. Eka Jaya		Bangunan sudah berupa dinding beton, tetapi tidak tersedia tempat sampah yang membuat para murid membuang sampah di halaman sekolah.

JENIS	ALAMAT	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
SMP Negeri 1	Jl. Eka Jaya		Bangunan sekolah terdapat beberapa gedung dalam kondisi baru mau dibangun, namun terdapat kaca jendela yang pecah dan tidak ada gerbang sekolah.
SMA Negeri 1	Jl. Eka Jaya		Bangunan sekolah sudah cukup baik, tetapi tidak memiliki pagar pembatas sekolah.

Sumber: Hasil Survey 2023

b. Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sungsang I terdapat 3 unit sarana kesehatan berupa puskesmas yang terdiri dari 1 unit, kemudian poskesdes 1 unit, dan juga praktek bidan 1 unit


Tabel 3.4 Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Sungsang I

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	PUSKESMAS	1
2	POSKEDES	1
3	PRAKTEK BIDAN	1

Sumber: Hasil Survey 2023

Tabel 3.5 Potensi Dan Masalah Sarana Kesehatan Di Desa Sungsang I

JENIS	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
Puskesmas	<p>Alamat: Jl. Eka Jaya</p> 	<p>Puskesmas sudah cukup baik terlihat juga tempat sampah khusus yang disediakan.</p>
Poskesdes	<p>Jl. Merdeka Sungsang 1</p> 	<p>Kondisi bangunan sudah cukup baik, tetapi bangunan dijadikan sebagai tempat masyarakat berjalan.</p>

JENIS	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Praktek Bidan	Jl. Merdeka Sungsang 1 	Desa Sungsang I juga terdapat praktek bidak yang terletak di permukiman masyarakat

Sumber: Hasil Survey 2023

c. Sarana Peribadatan

Berdasarkan data pemerintah desa Sungsang I bahwa terdapat 2 unit sarana peribadatan berupa masjid yang terdiri dari 2 unit, dan mushola terdiri dari 7 unit.

Tabel 3.6 Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Sungsang I

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Masjid	2
2	Mushola	7

Sumber: Hasil Survey 2023

Tabel 3.7 Potensi Dan Masalah Sarana Kesehatan Di Desa Sungsang I


JENIS	KONDISI EKSTISTING	KETERANGAN
Mushola	Jl. Eka Jaya 	Bangunan mushola berupa kayu, dan kondisi bangunan cukup baik.
Mushola	Jl. Merdeka sungsang 1 	Kondisi bangunan sudah cukup baik dan sangat mudah dijangkau masyarakat karena lokasinya yang terletak ditengah permukiman
Mushola	Jl. Merdeka sungsang 1 	Kondisi bangunan sudah cukup baik.
Mushola	Desa Sungsang I 	Bangunan mushola berupa beton , dan kondisi bangunan cukup baik.

Sumber: Hasil Survey 2023

d. Sarana Perekonomian

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan di Desa Sungsang I bahwa terdapat 1 unit sarana perekonomian yang ada di Desa Sungsang I berupa pasar sebanyak 1 unit.

Tabel 3.8 Potensi Dan Masalah Sarana Perekonomian di Desa Sungsang I

JENIS	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Pasar	Jl. Sungai benar 	Pasar Sungsang I terletak dipermukiman masyarakat dan terlihat kondisi cukup kumuh karena tidak memiliki bangunan khusus untuk pasar, tetapi hanya lapak/tempat tanpa bangunan dan juga pasar terdapat di sekitaran rumah warga sendiri.

Sumber: Hasil Survey 2023



4. Kondisi Jaringan Prasarana/Utilitas

a. Jaringan Jalan

Jalan merupakan satu kesatuan ruas jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat kegiatan/pusat pertumbuhan. Klasifikasi jalan pada desa Sungsang I berupa


jalan lingkungan dan jalan lokal primer. Berikut merupakan kondisi jalan yang ada di Desa Sungsang I.

Tabel 3.9 Jaringan Jalan di Desa Sungsang I

NO	JENIS JALAN	KONDISI EKSTISTING	KETERANGAN
1	Lingkungan		Desa Sungsang I terdapat jalan lingkungan yang masih belum memadai baik berupa pengerasan cor maupun kayu.
2	lokal primer		Desa Sungsang I terdapat jalan lokal primer yang sudah cukup baik, berupa pengerasan cor.

Sumber: Hasil Survey 2023

Tabel 3.10 Permasalahan jaringan jalan di Desa Sungsang I

NO	KETERANGAN	GAMBAR
1		


Terdapat jalan yang rusak pada beberapa titik di desa sungsang 1.

Sumber: Analisis Tahun 2023

b. Jaringan Energi

Desa Sungsang I saat ini secara menyeluruh telah terjangkau PLN dan tidak ada sumber energi selain listrik.

Tabel 3.11 Jaringan Energi di Desa Sungsang I

NO	KONDISI EKSTISTING	KETERANGAN
1		Desa Sungsang I secara menyeluruh sudah terjangkau energi listrik

Sumber: Hasil Survey 2023

c. Telekomunikasi

Desa Sungsang I terdapat jaringan telekomunikasi berupa BTS (*Base Transciever Station*). Berikut jaringan telekomunikasi yang ada di Desa Sungsang I.

Tabel 3.12 Jaringan Energi di Desa Sungsang I


NO	JENIS TELEKOMUNIKASI	KONDISI EKSTISTING	KETERANGAN
1	<i>Base Transciever Station</i>		Desa Sungsang I terdapat jaringan Base Transciever Station

Sumber: Hasil Survey 2023

d. Persampahan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada saat survey lapangan bahwa di Desa Sungsang I belum tersedia fasilitas untuk menampung sampah dari rumah warga, pasar, dan lainnya. Tidak tersedianya sarana persampahan membuat masyarakat membuang sampah dimana saja, bahkan ke sungai/laut. Berikut merupakan kondisi lingkungan yang ada di Desa Sungsang I.

Tabel 3.13 Kondisi lingkungan Desa Sungsang I


NO	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
1		Desa Sungsang I tidak tersedianya TPA maupun TPS di desa sungsang 1, yang menyebabkan sampah terbawa arus ke tengah laut

Sumber: Hasil Survey 2023

e. Air Bersih

Berdasarkan survey lapangan diketahui bahwa di Desa Sungsang I masih sulit akan air bersih, masyarakat Desa Sungsang I mendapatkan air bersih hanya dari air hujan, yang nantinya dibuat minum dan juga masak, tetapi untuk mandi dan mencuci masyarakat hanya mengandalkan air dari laut. Berikut saluran air dari laut ke rumah warga.

Tabel 3.14 Kondisi Air Bersih di Desa Sungsang I

No	Kondisi Eksisting	Keterangan
1		Sulitnya air bersih yang didapat masyarakat untuk minum, dimana masyarakat hanya mengandalkan air dari hujan.

Sumber: Hasil Survey 2023

f. Drainase

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di lapangan bahwa di Desa Sungsang I belum tersedianya saluran drainase baik di sisi jalan lingkungan maupun jalan lokal primer.

g. Kondisi Kawasan Rawan Bencana

1) Banjir

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan bahwa di Desa Sungsang I terdapat banjir, berdasarkan asumsi masyarakat bahwa banjir biasanya hanya terjadi 3 jam saja dan biasanya terjadi pada saat malam hari.

2) Kebakaran

Selain banjir bencana yang terdapat pada Desa Sungsang I berupa kebakaran dimana permukiman masyarakat yang cukup padat dan berdinding kayu sangat rentan terjadinya kebakaran besar.

B. DESA SUNGSANG II

1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Desa Sungsang II merupakan permukiman padat penduduk yang berada pada Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Desa Sungsang II memiliki luas wilayah sebesar 38.220,00 Ha. Berdasarkan batas wilayah Desa Sungsang II berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Agung Ilir
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Upang Cemara
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungsang III
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungsang I

Tabel 3.15 Luas Desa Sungsang II

NO	PENGUNAAN LAHAN	LUAS WILAYAH
1.	Tanah Sawah	600,00 Ha
2.	Tanah Kering	2.365,00 Ha
3.	Tanah Basah	2.300,00 Ha
4.	Tanah Perkebunan	26.350,00 Ha
5.	Fasilitas Umum	105,00 Ha
6.	Tanah Hutan	6.500,00 Ha
Total Luas:		38.220,00 Ha

Sumber: Hasil Survey 2023

Pada Tabel 3.15 luas Desa Sungsang II dapat dilihat dari penggunaan lahan yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas umum, dan tanah hutan. Adapun luas wilayah terbesar digunakan sebagai tanah perkebunan sedangkan luas wilayah terkecil terdapat pada penggunaan lahan fasilitas umum.

2. Kondisi Sarana

a. Sarana Pendidikan

Sumber daya manusia perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani setiap aktivitas. Salah satu sarana yang perlu diperhatikan adalah sarana pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang terdapat pada Desa Sungsang II, sebagai berikut.

Tabel 3.16 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sungsang II

NO	SARANA PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Gedung TK	Milik sendiri 1 buah
2	Gedung SD	Milik sendiri 3 buah
3	Perpustakaan desa/kelurahan	Sewa 1 buah

Sumber: Hasil Survey 2023

Tabel 3.17 Potensi Dan Masalah Sarana Pendidikan
Desa Sungsang II

JENIS SARANA PENDIDIKAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Gedung TK		Tampak luar bangunan gedung TK dalam keadaan baik, dinding beton, terdapat playground. Akses jalan menuju TK sempit lokasi berada di dalam lorong kecil.
Gedung SD		Gedung SD tampak luar dalam keadaan baik, dinding beton, lantai kayu. SD memanfaatkan sebagian jalan dan lantai kayu untuk di jadikan lapangan sekolah.
Perpustakaan Desa/Kelurahan		Gedung perpustakaan desa dalam keadaan baik, tampak luar bangunan menggunakan dinding beton. Lokasi

		perpustakaan berdekatan dengan SD.
--	--	------------------------------------

Sumber: Hasil Survey 2023

b. Sarana Kesehatan

Sumber daya manusia perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Sungsang II. Hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai sesuai dengan kebutuhan penduduknya. Adapun sarana kesehatan di Desa Sungsang II terdiri dari posyandu dan rumah/kantor praktek dokter.

Tabel 3.18 Jumlah Kegiatan Sarana Kesehatan Desa Sungsang II

SARANA KESEHATAN	JUMLAH
Bidan	6 Orang
Jumlah Dokter Praktek	1 Orang
Sarana Kesehatan Lainnya	1 Orang
Prasarana Kesehatan	Jumlah
Posyandu	1 Unit
Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	1 Unit

Sumber: Hasil Survey 2023

c. Sarana Peribadatan

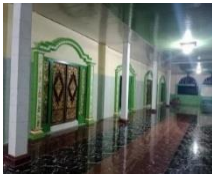
Sarana peribadatan merupakan tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjemaah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Masyarakat Desa Sungsang II tercatat memeluk atau memiliki agama kepercayaan Islam, terdiri dari 3.334 laki-laki dan 3.293 perempuan. Adapun sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel 3.19.


Tabel 3.19 Jumlah sarana kegiatan peribadatan Desa Sungsang II

SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
Masjid	4 buah
Langgar/Surau/Musholah	4 buah

Sumber: Hasil Survey 2023

Tabel 3.20 Potensi masalah sarana peribadatan Desa Sungsang II

JENIS SARANA PERIBADATAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Masjid		Masjid di Desa Sungsang II dalam kondisi baik, terawat, dan bersih. Bangunan Masjid dengan dinding beton serta lantai keramik. Fasilitas air bersih

		kurang memadai (air terasa asin).
Langgar/Surau /Musholah		Musholah di Desa Sungsang II dalam kondisi baik, terawat, dan bersih. Bangunan Masjid dengan dinding beton serta lantai keramik. Fasilitas air bersih kurang memadai (air keruh kecoklatan)

Sumber: Hasil Survey 2023

d. Sarana Perekonomian

Kegiatan perekonomian masyarakat Desa Sungsang II secara keseluruhan ditopang oleh pasar sungsang II yang terdiri dari beberapa usaha seperti jasa lembaga keuangan, industri kecil dan menengah, jasa pengangkutan, jasa dan perdagangan, jasa hiburan, jasa bahan bakar dan jasa keterampilan.

Tabel 3.21 Jumlah Sarana Perekonomian Desa Sungsang II

JASA LEMBAGA KEUANGAN	JUMLAH UNIT	JUMLAH PENGURUS
Lembaga Keuangan Non Bank	3 Unit	1
Bank Pemerintah	1 Unit	-
Industri Kecil dan Menengah	Jumlah Unit	Jumlah Pengurus

JASA LEMBAGA KEUANGAN	JUMLAH UNIT	JUMLAH PENGURUS
Rumah Makan dan Restoran	14 Unit	8
Usaha Jasa Pengangkutan	Jumlah Pemilik	Tenaga Kerja
Jumlah Pemilik Angkutan Desa	60 Orang	75 Orang
Jumlah Angkutan Jetboat	4 Orang	4 Orang
Usaha Jasa dan Perdagangan	Jumlah	Tenaga Kerja
Jumlah Usaha Toko/Kios	150 Unit	50 Orang
Usaha Jasa Hiburan	Jumlah	Tenaga Kerja
Group Musik/Band	1 Unit	4 Orang
Usaha Jasa Gas, Listrik, BBM, dan Air	Jumlah	Tenaga Kerja
Pengecer Gas dan Bahan Bakar Minyak	3 Unit	5 Orang
Usaha Jasa Keterampilan	Jumlah	Tenaga Kerja
Tukang Batu	10 Unit	10 Orang
Tukang Jahit/Bordir	2 Unit	2 Orang
Tukang Cukur	2 Unit	2 Orang
Tukang Service Elektronik	1 Unit	1 Orang
Tukang Pijat/Urut/Pengobatan	2 Unit	-

Berdasarkan Tabel 3.21 dapat di lihat bahwa sarana perekonomian yang paling banyak ialah usaha toko/kios dengan jumlah 150 unit yang tersebar di Desa Sungsang II, kemudian sarana yang paling sedikit ialah usaha jasa hiburan.

Tabel 3.22 Potensi masalah sarana ekonomi
Desa Sungsang II

JENIS SARANA PEREKONOMIAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Jasa Lembaga Keuangan		Tampak luar bangunan Bank Sumsel dalam kondisi baik, hanya saja operasionalnya dalam keadaan tutup/ tidak melayani.
Industri Kecil dan Menengah		Rumah makan dan restoran cukup banyak tersebar di sekitar pasar sungsang II, makanan yang di jual kebanyakan hasil laut terutama olahan udang.
Jasa Pengangkutan		Jasa pengangkutan terdiri dari becak/bentor, ojek

JENIS SARANA PEREKONOMIAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
		motor, dan jetboat (angkutan sungai).
Usaha Jasa Perdagangan		Jasa perdagangan sebagian besar mempengaruhi perekonomian masyarakat, sepanjang jalan utama merupakan pusat perdagangan.

Sumber: Hasil Survey 2023

3. Kondisi Prasarana

a. Jaringan Jalan


Berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang jalan, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang di peruntukan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan kabel. Jaringan jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarkis.

Tabel 3.23 Jaringan Jalan Desa Sungsang II

JARINGAN JALAN	BAIK (KM ATAU UNIT)	RUSAK (KM ATAU UNIT)
Panjang jalan konblok/semen/beton	2.000,00	120,00

Tabel 3.24 Kondisi eksisting jaringan jalan Desa Sungsang II

JENIS SARANA JARINGAN JALAN	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
Jalan Utama		Keadaan jalan utama dalam kondisi layak, tingkat kerusakan sedang, jalan beton, keadaan jalan di bangun diatas air.
Jalan Kecil/Lorong		Keadaan jalan kecil/lorong dalam kondisi layak, tingkat kerusakan terdapat di beberapa titik (terlihat lubang yang dapat

JENIS SARANA JARINGAN JALAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
		membahayakan pengguna jalan).
Jalan Menuju Dermaga/Tempat Berlabuh Kapal Nelayan		Jalan menuju dermaga dalam kondisi tidak layak, jalan kayu (sebagian besar lapuk dan jalan goyang).

Sumber: Hasil Survey 2023

b. Persampahan

Sampah merupakan permasalahan kedua selain air bersih, berdasarkan hasil survei sepanjang jalan Desa Sungsang II tidak terlihat tempat pembuangan sampah. Perlu adanya upaya pemerintah setempat untuk melakukan himbuan dan koordinasi dengan masyarakat desa. Kurangnya kesadaran masyarakat yang masih banyak membuang sampah di bawah rumah (rumah panggung) dan sekitar perkarangan.

Tabel 3.25 Kondisi eksisting persampahan Desa Sungsang II

KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
	Banyak sampah yang terlihat sepanjang jalan.

Sumber: Hasil Survey 2023

C. DESA SUNGSANG III

1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Desa Sungsang III yang merupakan desa yang ada di Kecamatan Banyuasin II yang memiliki luas lahan seluas 2.243,00 Ha. Desa sungsang III di Batasi oleh beberapa desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai banyuasin (Kec. Banyuasin II)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa upang Makmur (Kec. Makarti Jaya)
- Sebelah timur berbatasan dnegan Desa sungsang IV (Kec. Banyuasin II)
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa sungsang II (Kec. Banyuasin II)

2. Topografi

Kabupaten banyuasin memiliki topografi 80% wilayah datar berupa lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, sedangkan 20% laginnya berombak sampai bergelombang berupa lahan kering dengan sebaran ketinggian 0-40 meter dpl.

a. Jenis tanah

Jenis Tanah berupa tanah berjenis aluvial yang merupakan tanah karena endapan lumpur yang biasanya terbawa aliran sungai.

b. Penggunaan lahan

Berdasarkan data pemerintah desa Sungsang III terdapat beberapa jenis penggunaan lahan, adapun jenis penggunaan lahan yang ada di Desa Sungsang III yang terdiri dari sawah, fasilitas umum, perkebunan, hutan dan lainnya.

Tabel 3.26 Penggunaan Lahan Di Desa Sungsang III

NO	PENGUNAAN LAHAN	LUAS (HA)
1	Lahan sawah	25,50
2	Lahan Kering	20,00
3	Lahan Basah	1.752,00
4	Lahan Perkebunan	10,00
5	Lahan Fasilitas Umum	25,00
6	Lahan Hutan	410,50
Total Luas Lahan		2.243,00

Sumber: Desa Sungsang III

3. Kondisi Sarana

a. Kantor Kepala Desa Sungsang III

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Serta sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.



Sumber: Hasil Survey 2023

Kantor Desa Sungsang III

b. Sarana Perekonomian

Desa sungsang III terletak di pesisir Pantai di kecamatan banyuasin II. Dimana Masyarakat pesisir lebih banyak didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai pencari ikan di laut seperti nelayan. Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir.

Dapat dikatakan bahwa Masyarakat Sungsang III merupakan Masyarakat yang hidup dengan bergantung pada keadaan alam laut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain itu, Masyarakat desa Sungsang III ada yang bekerja selain dari nelayan, seperti Petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, guru swasta, pedagang dan lainnya.

c. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di suatu wilayah bahkan negara. Dimana jika seseorang mengenyam bangku sekolah maka orang tersebut telah mengetahui berbagai hal yang ada di dunia. selain itu, dengan adanya Pendidikan yang baik maka generasi mudabanyak peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Seperti sarana Pendidikan yang ada di desa sungsang III dimana desa tersebut memiliki Sarana Pendidikan seperti Sekolah dasar MI Ar-Riyadh yang berada di Lrg. Teladan Desa, Sungsang III, Kec. Banyuasin II, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Dan Taman kanak-kanak (TK) jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan forma yang terletak di Lrg. Teladan Desa Rt.05 Dusun II Kab. Banyuasin.

d. Sarana Kesehatan


Sarana kesehatan berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran

yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya Kesehatan. Namun untuk keberadaan Sarana Kesehatan yang ada di Desa Sungsang III masih belum memiliki sarana seperti puskesmas dan lainnya.

e. Sarana Peribadatan

Tempat ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama disuatu tempat. Selain sebagai symbol “keberadaan” pemeluk agama, Tempat ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah lainnya. Salah satu contoh tempat ibadah yang ada di desa sungsang 3 adalah masjid. Masjid digunakan Masyarakat sekitar yang beragama islam sebagai tempat sholat dan ibadah lainnya.

Tabel 3.27 Sarana Peribadatan Di Desa Sungsang III

No	Kondisi Eksisting	Ketrangan
1		Sarana peribadatan yang ada di desa sungsang III memiliki 1 sarana peribadatan yaitu Masjid.



Sumber: Hasil Survey 2023

4. Kondisi Prasarana

a. Jaringan Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang di peruntukan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan kabel. Jaringan jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarkis. Berdasarkan hasil lapangan diketahui bahwa jalan di desa sungsang 3 adalah jalan lingkungan dimana jalan tersebut hanya dapat di lalui oleh pengendara roda 2 dan pejalan kaki. Selain itu, jalan di desa sungsang 3 jalan yang padat oleh aktivitas Masyarakat dan adanya pasar tradisional yang ada di daerah tersebut dan untuk jalan itu sendiri memiliki luas $\approx 6m$. Kemudian untuk jalan yang mengarah kearah laut atau permukiman yang dapat dikatakan di ujung, jalan tersebut sudah di cor dan Sebagian masih menggunakan papan dan kayu serta memiliki luas $\approx 3M$.

Tabel 3.28 Jaringan Jalan desa Sungsang III


NO	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
1		Jalan tersebut merupakan jalan yang ada di dekat pasar dan merupakan jalan yang padat dilalui masyarakat ketika pasar beroperasi.
2		Berdasarkan kondisi eksistingnya, jalan tersebut merupakan contoh dari beberapa jalan yang mengarah kelaut, dimana masih ada beberapa jalan yang belum di lakukan pengecoran dan masih menggunakan kayu.

Sumber : Hasil Survey 2023

b. Jaringan Energi

Jaringan listrik adalah sebuah jaringan terinterkoneksi yang berfungsi untuk mendistribusikan listrik dari pembangkit ke pengguna. Jaringan listrik yang terdiri atas: Pembangkit listrik, yang berfungsi memproduksi energi listrik. Berdasarkan kondisi eksistingnya, Masyarakat di desa sungsang III sudah menggunakan jaringan listrik sebagai penerangannya serta sudah menyebarnya penerangan jalan yang ada di wilayah tersebut.

Tabel 3.29 Jaringan Listrik

NO	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
1		Berdasarkan kondisi eksisting jaringan energi listrik di desa sungsang III sudah tersebar sehingga untuk penerangan didesa tersebut cukup dibilang baik


Sumber: Hasil Survey 2023

c. Persampahan

Prasarana Persampahan yang selanjutnya disebut prasarana adalah fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penanganan sampah. Sarana Persampahan yang selanjutnya adalah peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanganan sampah. Prasarana persampahan seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), bank sampah, truk pengangkut sampah, gerobak, dan lainnya. Untuk keadaan di lapangan bahwa desa sungsang 3 belum memiliki dari prasarana persampahan yang di butuhkan seperti diatas. Namun sebelumnya desa sungsang memiliki TPS namun didesa tersebut tidak memiliki TPA serta tidak dapat dilalui oleh truk pengangkut sampah. Sehingga TPS diambil Kembali oleh pihak pengurus desa dan sampai sekarang Masyarakat

masih membuang sampah secara sembarangan sehingga terjadinya penumpukan sampah baik di bawah rumah maupun di bawah jalan yang dikarenakan rumah-rumah Masyarakat disana rata-rata adalah panggung sehingga membuka ruang dibawahnya.

Tabel 3.30 Persampahan di Desa Sungsang III

NO	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
1		<p>Berdasarkan kondisi eksistingnya, persampahan yang ada di desa sungsang masih sangat berserakan dan masyarakat masih membuang sampah sembarangan karena di desa sungsang III tidak lagi memiliki TPS maupun TPA.</p>

Sumber: Hasil Survey 2023

d. Drainase

Drainase memiliki fungsi sebagai salah satu metode pembebasan suatu area atau wilayah dari genangan air, banjir, atau erosi. Metode meminimalisir terjadinya penularan penyakit yang diakibatkan oleh sistem sanitasi yang buruk. Di desa sungsang 3 tidak memiliki system drainase

dikarenakan permukiman warga yang rata-rata memiliki rumah panggung selain itu berada di pesisir Pantai sehingga air hanya mengalami pasang surut sehingga Masyarakat disana tidak pernah mengalami banjir.

5. Permasalahan yang ada di Desa Sungsang III

Masyarakat yang berada di Desa sungsang III mengalami permasalahan seperti kesulitan air bersih, kesulitan dalam menghadapi bencana kebakaran serta akses jalan yang ada Sebagian rusak.

Masyarakat yang ada di desa sungsang III mengandalkan air hujan sebagai air minum mereka, air hujan tersebut mereka tampung menggunakan derum-derum besar untuk menampung air hujan. Karena sangat bergantung pada air hujan, maka Ketika di wilayah tersebut tidak terjadi hujan maka Masyarakat tersebut harus membeli air dari kota Palembang yang menjual airnya ke Kecamatan Banyuasin II. Pada saat musim hujan harga air tersebut cukup murah, sedangkan Ketika musim kemarau tiba, harga air tersebut sangatlah mahal dan Sebagian yang ekonomi dibawah mengalami kesulitan.

Selain itu, bencana kebakaran juga merupakan permasalahan yang terjadi di desa sungsang III karna permukiman penduduk di desa tersebut sangatlah rapat-rapat. Bencana kebakaran pernah terjadi di wilayah tersebut dan Masyarakat mengalami kesulitan dalam memadamkannya dikarenakan akses jalan yang tidak bisa dimasuki pemadam kebakaran serta tidak ada alternatif

lainnya selain merobohkan bangunan yang mengalami kebakaran tersebut.

D. DESA SUNGSANG IV

1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Desa Sungsang IV merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, adapun luas wilayah desa sungsang yakni IV 669.873,771 m². Kondisi geografis Sungsang IV berada di pinggiran sungasai dan identitas masyarakat Sungsang dibentuk oleh lokasinya di pinggiran sungai dan laut. Ini terkait erat dengan pola hidup mereka yang sangat bergantung pada air sebagai sarana transportasi, serta untuk kebutuhan sosial, ekonomi, budaya, dan sosial lainnya. Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kuala Banyuasin
- Sebelah Selatan : Sei. Semut dan Pulau Payung
- Sebelah Barat : Desa Sungsang III
- Sebelah Timur : Desa Tanah Pilih dan Selat Bangka

2. Kondisi Sarana

a. Perekonomian

Perekonomian masyarakat Desa Sungsang IV mengandalkan sektor perikanan sebagai salah satu pilar utama. Perikanan memainkan peran penting dalam menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat desa karena lokasi pesisirnya yang kaya akan

sumber daya laut. Nelayan di Desa Sungsang IV aktif menangkap ikan dan melaut, menyumbang tidak hanya pada pasokan pangan lokal tetapi juga memberi kontribusi yang signifikan kepada ekonomi nasional.

Pasar Sungsang IV menjadi pusat aktivitas ekonomi yang mencakup berbagai bisnis. Institusi keuangan lokal mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan layanan perbankan dan instrumen keuangan. Industri kecil dan menengah juga memainkan peran penting dalam pembuatan barang lokal, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil perikanan, dan barang unik lainnya yang memiliki nilai jual di tingkat lokal dan regional.

Jasa angkutan juga sangat penting untuk menghubungkan Desa Sungsang IV dengan pasar lain dan memudahkan aliran barang dan jasa. Perdagangan dan jasa di pasar ini mendorong pertumbuhan ekonomi, menghubungkan nelayan dan pelaku usaha dengan pembeli dan konsumen potensial. Dalam kehidupan sehari-hari, hiburan memasukkan elemen budaya dan rekreasi, yang meningkatkan kualitas hidup dan semangat komunitas.

Secara keseluruhan, Pasar Sungsang IV memiliki sektor perikanan yang kuat dan banyak kegiatan yang berbeda, yang menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Sungsang IV. Dengan bekerja sama, desa tidak hanya bergantung pada satu sektor, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang beragam, meningkatkan


kesejahteraan masyarakat, dan memberikan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan.

Tabel 3.31 Jumlah Sarana Perekonomian Desa Sungsang IV

Perdagangan dan Jasa	Jumlah
Toko/Warung Kelontong	70 Unit
Warung/Kedai Makan	10 Unit
Hostel/Motel/Losmen/Wisma	11 Unit
Jasa Lembaga Keuangan	Jumlah
Koperasi Lainnya	2 Unit
Usaha Jasa Hiburan	Jumlah
Orgen Tunggal	2 Unit
Usaha Industri Rumahan	Jumlah
Pembuat Jaring Ikan	3 Unit
Industri Makanan Rumahan	16 Unit
Transportasi	Jumlah
Becak	50 Unit
Kapal	285 Unit

Sumber: BPS Kecamatan Banyuasin II, 2023

Tabel 3.32 Potensi Masalah Perekonomian Desa Sungsang IV

JENIS SARANA PEREKONOMIAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Perdagangan dan Jasa		<p>Terdapat berbagai perdagangan dan jasa di Desa Sungsang IV seperti warung sembako, kedai makanan. Akan tetapi untuk kawasan perdagangan disini belum tertata rapi, parkir motor tidak beraturan dan masalah aksesibilitas sepanjang pertokoan yang membuat aktivitas terhambat.</p>

JENIS SARANA PEREKONOMIAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Usaha Industri Rumahan	 	Desa Sungsang menjadi salah satu desa dengan produksi industri rumahan yang beragam seperti kerupuk udang, keripik singkong, kue gula asam, kue semprong, kerupuk dll. Kurangnya promosi membuat penjualan masyarakat hanya sebatas desa.
Transportasi	 	Hasil survei yang ditemukan 61% masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai nelayan dan sisanya ada yang menjadi tukang becak dan tukang ojek online.


JENIS SARANA PEREKONOMIAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
		Kapal yang digunakan disini dapat dijadikan sebagai transportasi air namun masih banyak nelayan yang kesulitan mencari ikan hingga kelaut dikarenakan kapal yang tidak memadai, untuk aksesibilitas .

Sumber: Hasil Survey 2023

b. Sarana Pendidikan

Berikut potensi dan masalah sarana pendidikan di Desa Sungsang IV

Tabel 3.33 Potensi Masalah Sarana Pendidikan Desa Sungsang IV

JENIS SARANA PENDIDIKAN	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
SD Negeri 3 Banyuasin II		<p>Pada Desa Sungsang IV hanya terdapat satu sekolah dasar yang digunakan sebagai fasilitas pendidikan oleh masyarakat setempat. Diketahui bahwa kondisi bangunan sekolah ini belum memadai, hal ini dikarenakan kondisi lantai masih menggunakan papan yang dapat membahayakan anak-anak jika tidak berhati-hati melintasi lantai tersebut.</p>

c. Sarana Peribadatan

Ketersediaan tempat ibadah di Desa Sungsang IV dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.34 Potensi Masalah Sarana Peribadatan Desa Sungsang IV


JENIS SARANA PERIBADATAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Masjid Nurul Falah dan Musholla Nurul Mubin		Di Desa Sungsang IV hanya ada 2 rumah ibadah yakni masjid Nurul Falah dan musholla Nurul Mubin, yang mana masjid ini sudah sangat baik karena bangunan menggunakan beton.

Sumber: Hasil Survey 2023

d. Sarana Kesehatan

Pusat kesehatan penting bagi masyarakat Desa Sungsang IV adalah Puskesmas, di mana penduduk dapat mendapatkan berbagai layanan medis dasar seperti pemeriksaan rutin, konsultasi, vaksinasi, persalinan, dan obat-obatan dasar.


Tabel 3.35 Potensi Masalah Sarana Kesehatan Desa Sungsang IV

JENIS SARANA KESEHATAN	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
Puskesmas		Di Desa Sungsang IV hanya ada 1 sarana kesehatan yakni puskesmas. Dengan hanya memiliki satu Puskesmas, fasilitas dan peralatan kesehatan mungkin terbatas, yang dapat mengurangi kemampuan untuk memberikan layanan yang komprehensif. Puskesmas juga mungkin memiliki jumlah tenaga medis yang terbatas.

e. Sarana Pemerintahan

Karena Desa Sungsang IV hanya memiliki satu kantor pemerintahan, tantangan yang dihadapi masyarakat dan pemerintah desa semakin besar. Di balik hambatan-hambatan ini, bagaimanapun, terdapat potensi yang dapat ditingkatkan dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mendorong kemajuan desa.

Tabel 3.36 Potensi Masalah Sarana Pemerintahan Desa Sungsang IV

JENIS SARANA PEMERINTAHAN	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
Kantor Desa Sungsang IV		<p>Kantor kepala desa dapat menjadi tempat di mana masyarakat dapat berbicara tentang masalah mereka dan menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah desa. Keterbatasan anggaran merupakan salah satu masalah utama. Program-program pembangunan dan pelayanan masyarakat yang diperlukan mungkin tidak dapat dilaksanakan karena sumber</p>

		<p>daya yang terbatas. Kantor desa mungkin tidak dapat melaksanakan tugas administratif dengan baik jika memiliki fasilitas fisik yang terbatas.</p>
--	--	--

Sumber: Hasil Survey 2023

3. Kondisi Prasarana

a. Jaringan Jalan

Kondisi jalan yang buruk di Desa Sungsang IV menyebabkan aksesibilitas menjadi sulit. Mobilitas penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan akses ke layanan penting semua dapat terpengaruh oleh infrastruktur jalan yang buruk. Sebagian jalan memang sudah di beton namun banyak warga setempat yang mengelukan kondisi jalan yang kurang memadai karna yang cukup parah di bagian utama jalan. Sektor ekonomi yang beragam, seperti perdagangan, pertanian, industri, dan layanan, dapat berkembang dengan peningkatan aksesibilitas.

Tabel 3.37 Potensi Masalah Jaringan Jalan Desa Sungsang IV

JARINGAN JALAN	KONDISI EKSTING	KETERANGAN
<p>Jalan Utama</p>		<p>Jaringan jalan yang baik dapat meningkatkan akses masyarakat desa ke pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya, meningkatkan kualitas hidup mereka. Karena kondisi jalan yang buruk di Desa Sungsang IV, mobilitas orang dan kendaraan akan terbatas. Ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan akses ke layanan penting.</p>

Sumber: Hasil Survey 2023

b. Sarana Persampahan

Di Kelurahan Sungsang IV terdapat masalah persampahan yang belum teratasi. Hal ini dikarenakan tidak

adanya TPS dan TPA sebagai tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah ini.



Sumber: Hasil Survey 2023

Gambar 3.1 Persampahan Desa Sungsang IV

BAB 4

KERENTANAN DESA SUNGSANG

A. KERENTANAN EKONOMI DESA SUNGSANG

Analisis kerentanan ekonomi terhadap rencana pembangunan pelabuhan Tanjung Carat menggunakan tiga parameter yaitu: 1) Pendapatan perbulan; 2) Jenis pekerjaan dan; 3) Jumlah pekerjaan. Pemberian bobot dipertimbangkan atas dasar tingkat kepentingan dan pemberian skor berdasarkan yang paling terpengaruh terhadap sumber daya laut (Tabel 1). Pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaannya, seperti nelayan dan buruh laut yang memiliki sumber pendapatan dari hasil tangkapan laut. Apabila pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat dibangun tentunya akan mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan atau buruh laut perbulan karena jumlah tangkapan nelayan bisa berkurang dan jarak tangkapan nelayan lebih jauh (km) dari sebelum adanya pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat.

Indikator pendapatan merupakan memiliki bobot tertinggi yang dikategorikan menjadi 3 (tiga) tingkat kerentanan yang diurutkan dari skor terendah yaitu: skor 1 untuk pendapatan lebih dari 5 juta rupiah per bulan; skor 2 untuk income antara 2 hingga 5 juta rupiah; dan skor 3 jika kurang dari 2 juta rupiah per bulan dengan pertimbangan semakin rendah pendapatan seseorang, maka akan semakin rentan terhadap ancaman atau bencana, dan sebaliknya. Pada buku ini pendapatan yang sangat rentan yaitu jika kurang dari 2 juta rupiah.

Indikator aspek ekonomi selanjutnya yaitu jenis pekerjaan diberi bobot 2 (dua) dan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu: skor 1 untuk jenis pekerjaan formil dan stabil seperti PNS/TNI/ POLRI/dll; skor 2 untuk jenis pekerjaan seperti pedagang, wiraswasta/ pengusaha hasil tangkapan laut; dan skor 3 untuk jenis pekerjaan nelayan dan buruh laut. Pada buku ini jenis pekerjaan dikategorikan sebagai sangat rentan adalah pekerjaan yang bergantung pada hasil tangkapan laut dengan skor 3 yaitu nelayan dan buruh laut. Wiraswasta/Pengusaha hasil tangkapan laut biasanya memiliki pendapatan perbulan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan nelayan/ buruh laut. Jenis pekerjaan seperti pegawai negeri sipil memiliki pendapatan yang stabil setiap bulan dan tidak terpengaruh rencana pembangunan Tanjung Carat.

Indikator kerentanan ekonomi yang terakhir diberi bobot 1 adalah jumlah pekerjaan atau pekerjaan utama

ditambah dengan jumlah pekerjaan sampingan. Jumlah pekerjaan dikatakan rentan terhadap ancaman apabila tidak memiliki pekerjaan sampingan atau hanya memiliki satu pekerjaan, dan sebaliknya semakin banyak dan beragam pekerjaan sampingan yang dimiliki maka dikategorikan semakin tidak rentan. Jumlah pekerjaan seseorang akan mempengaruhi jumlah pendapatannya. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh.

Tabel 4.1 Parameter Kerentanan Ekonomi

INDIKATOR KERENTANAN EKONOMI	BOBOT	KATEGORI KERENTANAN EKONOMI		
		SKOR 1	SKOR 2	SKOR 3
Pendapatan	3	> Rp 5.000.000	Rp 2.000.000 - 5.000.000	< Rp 2.000.000
Jenis Pekerjaan	2	PNS/TNI/ POLRI/dll	Wiraswasta/Pengusaha hasil tangkapan laut	Nelayan/Buruh laut
Jumlah Pekerjaan	1	>2	2	1

Berdasarkan parameter kerentanan ekonomi (Tabel 4.1) dan hasil kuisiner dari masing-masing desa yaitu sebanyak 65 responden/desa, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kerentanan Ekonomi

DESA	KERENTANAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Sungsang 1	Rendah	2	3,08
	Sedang	28	43,08
	Tinggi	35	53,85
	Total	65	100,00
Sungsang 2	Rendah	3	4,62
	Sedang	16	24,62
	Tinggi	46	70,77
	Total	65	100,00
Sungsang 3	Rendah	6	9,23
	Sedang	31	47,69
	Tinggi	28	43,08
	Total	65	100,00
Sungsang 4	Rendah	5	7,69
	Sedang	24	36,92
	Tinggi	36	55,38
	Total	65	100,00

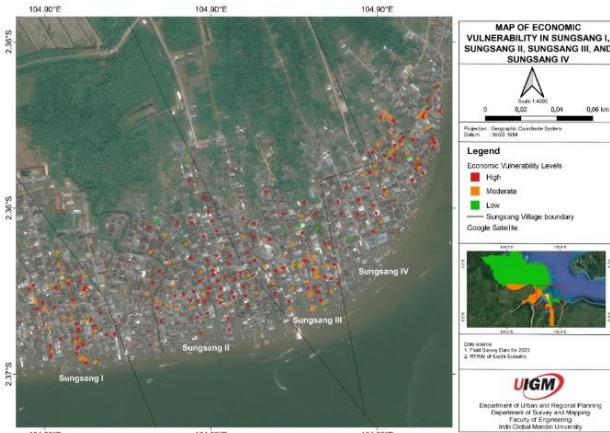
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut nilai tingkat kerentanan ekonomi ada tiga tingkat yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jika dilihat pada masing-masing desa yaitu masyarakat Desa Sungsang I didominasi oleh tingkat kerentanan ekonomi tinggi sebanyak 53,85% dari total responden atau sebanyak

35 orang, tingkat sedang 28 orang, dan rendah 2 orang. Masyarakat Sungsang II didominasi tingkat kerentanan ekonomi tinggi sebanyak 70,77 % dari total responden atau sekitar 46 orang, sedang 16 orang, dan rendah 3 orang. Masyarakat Sungsang III didominasi tingkat kerentanan ekonomi sedang sebanyak 47,69 % dari total responden atau sekitar 31 orang, tinggi 28 orang, dan rendah 6 orang. Masyarakat Sungsang IV didominasi tingkat kerentanan ekonomi tinggi sebanyak 55,38% dari total responden atau sekitar 36 orang, sedang 24 orang, dan rendah 5 orang.

Hasil analisis pemetaan spasial Desa Sungsang I, Sungsang II, dan Sungsang IV memiliki kerentanan ekonomi tinggi karena jenis pekerjaan penduduk didominasi oleh nelayan yang berpendapatan rendah dan hanya beberapa memiliki pekerjaan sampingan ini menandakan bahwa pembangunan pelabuhan Tanjung Carat nantinya sangat berdampak terhadap kehidupan perekonomian masyarakat pesisir Desa Sungsang dimana rata-rata masyarakatnya sangat bergantung terhadap hasil tangkapan laut. Sedangkan penduduk Sungsang III rata-rata memiliki tingkat kerentanan ekonomi sedang karena masyarakatnya didominasi dengan jenis pekerjaan nelayan kapal besar atau pengusaha hasil tangkapan laut yang lokasi tangkapannya jauh di provinsi lain seperti di Laut Bangka dengan pendapatan tinggi hingga mencapai puluhan juta dalam sekali perjalanan, walaupun hanya beberapa penduduk yang memiliki pekerjaan

sampingan. Berikut adalah hasil pemetaan kerentanan aspek ekonomi di keempat desa tersebut.



Gambar 4.1 Peta Kerentanan Ekonomi

B. ANALISIS KERENTANAN SOSIAL DESA SUNGSANG

Parameter yang digunakan untuk analisis kerentanan sosial terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat yaitu pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, dan lama tinggal. Parameter pendidikan terakhir memiliki bobot tinggi dalam kerentanan sosial yaitu bobot 3. Parameter lama tinggal memiliki bobot tinggi yaitu 2 dibandingkan parameter jumlah anggota keluarga. Pendidikan terakhir mempengaruhi peluang seseorang untuk mencari pekerjaan, kemampuan menyerap pengetahuan, dan mengambil keputusan. Waktu domisili mempengaruhi terkait adaptasi seseorang terhadap

suatu wilayah. Semakin lama tinggal dalam suatu wilayah maka semakin mampu seseorang mengikuti perubahan pada wilayah tersebut. Jika seseorang belum beradaptasi di wilayah tersebut dengan baik maka sulit untuk mengikuti perubahan yang terjadi di wilayah tersebut. Selain itu, jumlah anggota keluarga dalam satu kepala keluarga juga mempengaruhi kerentanan sosial ekonomi walaupun bobotnya rendah. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berada dalam satu kepala keluarga maka semakin tinggi tingkat kerentanan sosial karena mempengaruhi kemampuan mengayomi seluruh anggota keluarga menjadi lebih berat. Penjelasan skor dan bobot kerentanan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kerentanan Sosial

INDIKATOR KERENTANAN SOSIAL	BOBOT	KATEGORI KERENTANAN SOSIAL		
		SKOR 1	SKOR 2	SKOR 3
Pendidikan terakhir	3	SMA/Perguruan tinggi	SD	Tidak sekolah/SD
Lama tinggal	2	>10	5-10	<5
Jumlah anggota keluarga	1	>6	4-6	1-3

Berdasarkan parameter kerentanan ekonomi dan hasil kuisisioner dari masing-masing desa yaitu sebanyak 65 responden/desa, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kerentanan Sosial

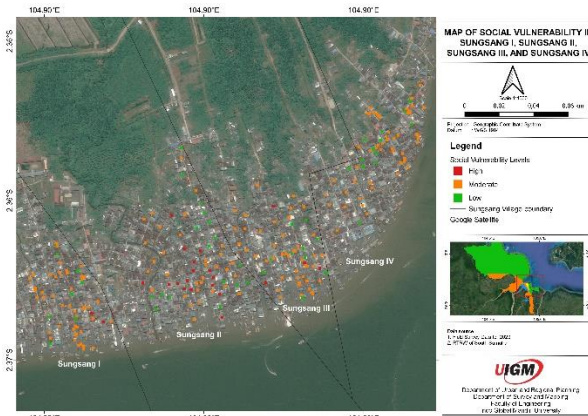
DESA	KERENTANAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Sungsang 1	Rendah	8	12,31
	Sedang	54	83,08
	Tinggi	3	4,62
	Total	65	100,00
Sungsang 2	Rendah	17	26,15
	Sedang	32	49,23
	Tinggi	16	24,62
	Total	65	100,00
Sungsang 3	Rendah	10	15,38
	Sedang	51	78,46
	Tinggi	4	6,15
	Total	65	100,00
Sungsang 4	Rendah	13	20,00
	Sedang	52	80,00
	Tinggi	0	0,00
	Total	65	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Nilai tingkat kerentanan sosial ada tiga tingkat yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pemetaan spasial menampilkan penduduk Sungsang I didominasi oleh tingkat kerentanan sosial sedang sebanyak 54 orang, sedangkan tingkat rendah 8 orang dan tinggi 3 orang. Penduduk Sungsang II didominasi tingkat kerentanan sosial sedang sebanyak 32 orang, sedangkan tingkat rendah 17 orang dan tinggi 16 orang. Penduduk Sungsang III didominasi tingkat kerentanan sosial sedang sebanyak 51 orang, sedangkan tingkat rendah 10 orang dan tinggi 4 orang. Penduduk Sungsang IV didominasi tingkat kerentanan sosial sedang 52 orang, sedangkan rendah 13 dan tidak ada yang tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV memiliki kerentanan aspek sosial sedang. Hal ini karena dipengaruhi oleh pendidikan terakhir penduduk desa yang kebanyakan lulusan SD, sedangkan lulusan SMP, SMA, dan perguruan tinggi jauh lebih sedikit. Berdasarkan indikator lama tinggal menunjukkan bahwa hampir semua penduduk Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV yang diwawancarai sudah tinggal di desa tersebut lebih dari 10 tahun, hanya beberapa orang yang masuk ke dalam kategori 5 sampai 10 tahun. Jumlah anggota keluarga di Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV didominasi berjumlah 4 (empat) sampai 6 (enam) orang anggota keluarga. Selain itu, ada juga kepala keluarga yang jumlah anggota keluarga 1 sampai 3 orang, bahkan ada yang

>6 orang. Peta kerentanan sosial di keempat desa dapat dilihat pada Gambar 4.2.



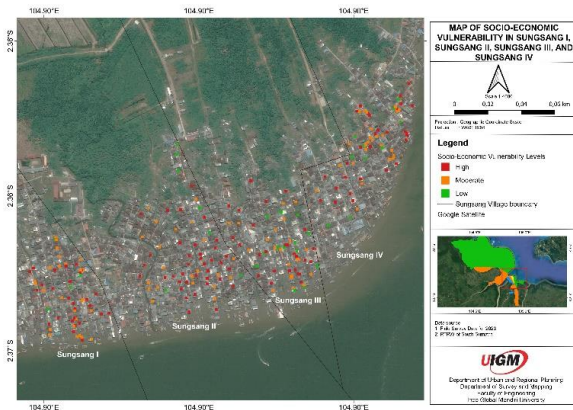
Gambar 4.2 Peta Kerentanan Sosial

C. KERENTANAN SOSIAL EKONOMI DESA SUNGSANG

Kerentanan sosial ekonomi diperoleh dari penjumlahan analisis kerentanan sosial dan analisis kerentanan ekonomi Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV. Peta kerentanan sosial ekonomi dapat dilihat pada Gambar 4.3. Desa Sungsang I memiliki tingkat kerentanan sosial ekonomi tinggi sebanyak 31 rumah tangga, tingkat sedang sebanyak 30 rumah tangga, dan rendah sebanyak 4 rumah tangga. Desa Sungsang II memiliki tingkat kerentanan sosial ekonomi tinggi sebanyak 37 rumah tangga, sedang sebanyak 21 rumah tangga, dan rendah sebanyak 7 rumah tangga. Desa

Sungsang III memiliki tingkat kerentanan sosial ekonomi tinggi sebanyak 26 rumah tangga, tingkat sedang sebanyak 25 rumah tangga, dan rendah sebanyak 14 rumah tangga. Desa Sungsang IV memiliki tingkat kerentanan sosial ekonomi tinggi sebanyak 29 rumah tangga, tingkat sedang sebanyak 26 rumah tangga, dan rendah sebanyak 10 rumah tangga.

Hasil analisis kerentanan sosial ekonomi Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat didominasi oleh tingkat kerentanan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh parameter seperti jenis pekerjaan penduduk di wilayah tersebut yang berprofesi sebagai nelayan tradisional dengan pendapatan perbulan yang rendah, dan pendidikan terakhir yang rendah, sehingga akan sangat terpengaruh terhadap perubahan ekosistem yang terjadi akibat Pembangunan Pelabuhan Carat di wilayah yang dekat dengan hasil tangkapan nelayan tersebut.



Gambar 4.1 Peta kerentanan sosial-ekonomi

D. ARAHAN KEBIJAKAN TERKAIT KERENTANAN MASYARAKAT PEMBANGUNAN PELABUHAN TANJUNG CARAT

Setelah dilakukan analisis tingkat kerentanan sosial-ekonomi masyarakat, selanjutnya tujuan buku ini yaitu merumuskan arahan kebijakan yang dapat meminimalkan tingkat kerentanan sosial ekonomi masyarakat Desa Sungsang akibat pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat. Arahan kebijakan pada buku ini dirumuskan berdasarkan aturan perundangan yang berlaku yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Arahan Kebijakan

KEBIJAKAN BERDASARKAN:	ASPEK	ARAHAN KEBIJAKAN
Perda Kabupaten Banyuasin No. 28 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Banyuasin Tahun 2012-2032	- Pengembangan Sarana Prasarana	- Pasal 7 ayat 5 (i) mengembangkan prasarana dan sarana Kawasan Kampung Nelayan Sungsang sebagai Kawasan Cagar Budaya melalui kegiatan revitalisasi kawasan

KEBIJAKAN BERDASARKAN:	ASPEK	ARAHAN KEBIJAKAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pusat kegiatan utama wilayah kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 7 ayat 1 Wilayah Sungsang Kecamatan Banyuasin II merupakan Pusat Kegiatan yang ditetapkan sebagai pusat Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala Provinsi atau beberapa Kabupaten/Kota
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas pelayanan sosial-ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 7 ayat 2 (f) menyediakan fasilitas pelayanan sosial-ekonomi (kesehatan, pendidikan, air bersih, pasar, olahraga,

KEBIJAKAN BERDASARKAN:	ASPEK	ARAHAN KEBIJAKAN
		pemerintahan dan sebagainya);
	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan kegiatan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 7 ayat 4 (e) mengembangkan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil melalui pemanfaatan sumberdaya pesisir dan kegiatan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan dan membangun sarana prasarana pendukung industri terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 7 Ayat 5 (b) mengembangkan dan membangun sarana prasarana pendukung industri terpadu dan Pelabuhan Tanjung ApiApi/Tanjung Carat
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai Kawasan peruntukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 28 ayat 3 Kecamatan Banyuasin II

KEBIJAKAN BERDASARKAN:	ASPEK	ARAHAN KEBIJAKAN
	perikanan budidaya	dengan luas kurang lebih 1.644 (seribu enam ratus empat puluh empat) hektar adalah sebagai Kawasan peruntukan perikanan budidaya
	- Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri	- Pasal 30 Ayat 3 Kecamatan Banyuasin II sedang dikembangkan Kawasan Peruntukan Industri
	- Sebagai Kawasan peruntukan wisata budaya	- Pasal 31 Ayat 3 (a) Perkampungan Nelayan Sungsang Desa Sungsang sebagai Kawasan peruntukan wisata budaya

KEBIJAKAN BERDASARKAN:	ASPEK	ARAHAN KEBIJAKAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 35 (a) sebagai Kawasan strategis provinsi yaitu kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi berupa kawasan perkotaan metropolitan Palembang, kawasan Pelabuhan Tanjung Api-Api/Tanjung Carat dan kawasan minapolitan
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecamatan Banyuasin II sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Api-Api/Tanjung Carat
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai Kawasan strategis dari sudut kepentingan pada 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasal 36 Ayat 3 Kawasan kampung

KEBIJAKAN BERDASARKAN:	ASPEK	ARAHAN KEBIJAKAN
	Aspek Sosial – Budaya	Nelayan Sungsang di Kecamatan Banyuasin II sebagai Kawasan strategis dari sudut kepentingan pada Aspek Sosial – Budaya

Berdasarkan RTRW Kabupaten Banyuasin tahun 2012-2032 kawasan Strategis perkampungan nelayan di Sungsang dikategorikan sebagai kawasan strategis aspek sosial budaya. Sungsang merupakan salah satu perkampungan nelayan terbesar yang terletak di daerah Muara Sungai Musi ibukota kecamatan Banyuasin II, kabupaten Banyuasin. Kawasan ini tempat bertemunya air tawar Sungai Musi dengan air laut Selat Bangka. Di dusun ini tinggal penduduk dengan keragaman suku yang demikian kontras dengan dominasi suku Melayu, Bugis dan Jawa. Pekerjaan utama masyarakat di dusun ini adalah nelayan, meski memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan namun hampir sebagian besar penduduk di dusun sembilang juga memiliki huma, tempat bercocok tanam sebagai penopang hidup. Keberagaman suku menjadikan dusun ini kaya akan nilai-nilai budaya. Mulai dari

tata cara penangkapan dan pengelolaan hasil perikanan, hingga pola bercocok tanam dan tanaman yang digemari terlihat sangat berbeda. Terdapat pola tradisional yang masih dilakukan, seperti lebak lebung yang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memperoleh wilayah areal tangkapan ikan dengan cara lelang. Kekhasan, keunikan serta keaslian kondisi di Kampung nelayan Sungsang dapat ditetapkan sebagai kawasan strategis untuk tempat pelestarian dan pengembangan budaya skala kabupaten. Untuk kedepannya arahan pengembangan di Kawasan kampung nelayan Sungsang yaitu:

1. Revitalisasi dan rehabilitasi kawasan.
2. Penyusunan rencana teknis Tata Bangunan dan Lingkungan
3. Pengembangan sektor pariwisata.
4. Pengembangan sarana dan prasarana permukiman serta transportasi.
5. Peningkatan Industri rumah tangga berbasis perikanan

Di samping itu, secara hierarki sistem perkotaan di Kabupaten Banyuasin, disesuaikan dengan arahan RTRWN dan RTRW Provinsi Sumatera Selatan menetapkan wilayah Sungsang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKWp) dengan kriteria:

1. Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul kedua kegiatan ekspor-impor yang mendukung PKN;

2. Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa yang melayani skala provinsi atau beberapa kabupaten; dan/atau
3. Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul transportasi yang melayani skala provinsi atau beberapa kabupaten.
4. Diusulkan oleh pemerintah pusat atau provinsi

Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) yang terdapat di Kabupaten Banyuasin merupakan perubahan dari perkembangan pembangunan pelabuhan Tanjung Api-Api, dalam hal ini pertumbuhan yang diharapkan lebih cepat untuk menunjang akses transportasi nasional, adapun Sungsang sesuai arahan RTRWP Sumatera Selatan ditetapkan sebagai PKWp merupakan permukiman desa sehingga diarahkan untuk menjadi pusat jasa, perdagangan, industri dan pariwisata.

Berdasarkan arahan tersebut, dibutuhkan penerapan strategi reduktif dan strategi persuasif untuk mengurangi kerentanan sosial-ekonomi nelayan tradisional yang terdampak dengan dilakukannya pembangunan sarana prasarana penunjang pelabuhan di wilayah dekat tangkapan nelayan tradisional. Strategi melalui inovasi dapat dilakukan pemerintah antara lain dengan melakukan kegiatan penyuluhan program pembinaan kelompok nelayan dan pembangunan sarana dan prasarana untuk kebutuhan nelayan.

Inisiasi pembentukan kelompok usaha bersama berupa usaha simpan pinjam dapat dilakukan untuk mengatasi penurunan penghasilan yang dialami oleh nelayan dan pengolah hasil laut. Melalui lembaga tersebut, bantuan modal kerja dapat disalurkan kepada anggota sebagai pinjaman dan wajib dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Adapun untuk persoalan meningkatnya jarak dan waktu tempuh nelayan dan larangan memancing di area pelabuhan dapat diatasi dengan membuat program konservasi ikan dan hewan laut lainnya agar populasi tangkapan dapat meningkat tanpa jauh-jauh melaut.

Di samping itu, pendampingan pelatihan keterampilan dapat diberikan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi nelayan, seperti keterampilan agar nelayan dapat memperbaiki sendiri mesin perahu yang rusak tanpa membawanya ke bengkel. Keterampilan ini juga dapat diberikan wadah melalui pembentukan bengkel kerja dan difasilitasi dengan modal kerja berupa peralatan bengkel, sehingga nelayan dapat memanfaatkan jasa bengkel tersebut dengan tarif yang lebih terjangkau.

Keterampilan lainnya dapat diberikan kepada nelayan agar dapat membudidayakan ikan air tawar dan menjualnya ke pasar, dan nelayan dapat mengisi waktu luang dengan membuat berbagai macam bentuk olahan ikan dan menjualnya. Selain itu, pendampingan berupa pelatihan dan pemberian bantuan dana untuk kegiatan pembibitan dapat dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan berbagai jenis pohon dan melakukan penataan kawasan Sungsang untuk menjadi destinasi wisata.

Selain itu, kebijakan berupa bantuan agar memudahkan nelayan dalam mencari ikan dapat diberikan dengan penyediaan kapal melaut, alat tangkap dan fasilitas penyimpanan ikan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, serta menerapkan strategi menjaga dan membangunkan sarana dan prasarana demi kelancaran para nelayan dalam mencari ikan dan memasarkan ikan.

BAB 5

PENUTUP

Pembangunan pelabuhan Tanjung Carat di Kabupaten Banyuasin II akan berpengaruh terhadap masyarakat Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV baik secara ekonomi, sosial maupun sosial ekonomi.

Kerentanan ekonomi terhadap rencana pembangunan pelabuhan Tanjung Carat menggunakan tiga parameter yaitu pendapatan perbulan, jenis pekerjaan, dan jumlah pekerjaan. Hasil analisis menunjukkan Desa Sungsang I, Sungsang II, dan Sungsang IV memiliki kerentanan ekonomi tinggi karena jenis pekerjaan penduduk didominasi oleh nelayan yang berpendapatan rendah dan rata-rata penduduknya tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan penduduk Sungsang III rata-rata memiliki tingkat kerentanan ekonomi sedang karena penduduknya didominasi dengan jenis pekerjaan nelayan kapal besar atau pengusaha hasil tangkapan laut yang lokasi tangkapannya jauh di provinsi lain.

Parameter yang digunakan dalam analisis kerentanan sosial terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Tanjung

Carat yaitu pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, dan lama tinggal. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV memiliki kerentanan aspek sosial sedang. Hal ini karena dipengaruhi oleh indikator lama tinggal penduduk didominasi lebih dari 10 tahun.

Keretanan sosial ekonomi diperoleh dari penjumlahan analisis kerentanan sosial dan analisis kerentanan ekonomi. Hasil analisis kerentanan sosial ekonomi Desa Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV terhadap rencana pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat didominasi oleh tingkat kerentanan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh parameter seperti jenis pekerjaan penduduk yang didominasi sebagai nelayan tradisional dan tingkat pendidikan terakhir yang rendah.

Upaya awal untuk mengurangi kerentanan sosial ekonomi di Desa Sungsang terhadap rencana pembangunan pelabuhan Tanjung Carat dapat dilakukan dengan merumuskan arahan kebijakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam berbagai aspek. Berdasarkan Perda Kabupaten Banyuasin No. 28 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Banyuasin Tahun 2012-2032 arahan pengembangan di Kawasan kampung nelayan Desa Sungsang kedepannya melalui revitalisasi dan rehabilitasi kawasan, penyusunan rencana teknis Tata Bangunan dan Lingkungan, Pengembangan sektor pariwisata, Pengembangan sarana dan

prasarana permukiman serta transportasi, dan Peningkatan Industri rumah tangga berbasis perikanan

DAFTAR PUSTAKA

- Amhar, F., & Darmawan, M. (2007). *Sebuah Kajian Atas Peta-Peta Multi Bencana (A Study on Multi Hazard Maps)*. 1–29. <https://adoc.pub/sebuah-kajian-atas-peta-peta-multi-bencana.html>
- Anton, S. M., Mardiyono, & Prasetya, W. Y. (2012). Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(5), 1010–1015. https://www.academia.edu/download/57436170/Jurnal_Mizhar.pdf
- Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*.
- Dinia, A., & Habibah, S. M. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pelabuhan Khusus PT Semen Indonesia Bagi Kehidupan Nelayan Pesisir Pantai Tuban. *Socia: Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial*, 18(2), 103–112.
- Febria, A. (2017). *Dampak Pembangunan Pelabuhan Pada*

Pemanfaatan Lahan di Pelabuhan Kendal Kabupaten Kendal. 68–74.

- Hafni, R. (2016). Analisis Dampak Rehabilitasi Hutan Mangrove. *Jurnal Kelautan Nasional, 1(2)*, 1–12.
- Haidir, H. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik, 10(2)*, 54–59. <https://doi.org/10.36982/jtg.v10i2.1908>
- Hapsoro, A. W., & Buchori, I. (2015). Kajian Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan). *Jurnal Teknik PWK, 4(4)*, 542–553.
- Hardianti, Widayati, W., & Magribi, L. O. M. (2021). Dampak Pelabuhan Bungkutoko Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dikawasan Pelabuhan The Impact of Bungkutoko Port on the Socio-Economic Conditions of the Community in the Port Area. *Jurnal Perencanaan Wilayah, 6(2)*, 126–139.
- Himbawan, G. (2010). Penyebab Bermukimnya Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. *Tesis, 1–144.*
- Iryana, A. B. (2018). Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban Di Kecamatan Pusakanegara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Caraka Prabhu, 2(1)*, 21–40. <https://doi.org/10.36859/jcp.v2i1.398>
- Josiana, G. R., & Hizbaron, D. R. (2019). Kajian Kerentanan

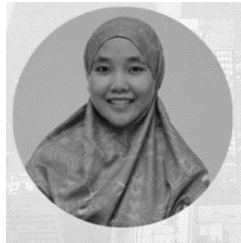
- Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pesisir Terhadap Erosi Pantai di Pantai Trisik, Kulonprogo, DIY. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(2), 274–282.
- Kospa, H S D, Rosantika, A., & Mutaqin, Z. (2021). Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi, Fisik Dan Keluhan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji *Jurnal Tekno Global*, 10(2), 60–65.
- Kospa, Herda Sabriyah Dara, & Rahmadi, R. (2019). Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 212. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.212-221>
- Nugraha, A. L., Awaluddin, M., Sukmono, A., & Wakhidatus, N. (2022). Pemetaan Dan Penilaian Kerentanan Bencana Alam Di Kabupaten Jepara Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Geoid*, 17(2), 185. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v17i2.9370>
- Prahasta, E. (2004). *Sistem Informasi Geografis Tools dan Plug-Ins*. informatika.
- Pratama, D. P., Wijayanto, D., & Jayanto, B. B. (2019). Valuasi Ekonomi Dampak Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(1), 10–17.
- Suherman, A., & Dault, A. (2009). Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *J Saintek Perikanan*, 4(2), 24–32.

- Sulistiyawati, M. D. (2019). Pemetaan Kerentanan Bencana Alam Di Provinsi Lampung Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Tri, D., & Putra, A. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Sungsang Pada. *Seminar Nasional Humaniora*. <http://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/128>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2017). *Sendai framework for disaster risk reduction*. <https://www.undrr.org/terminology/vulnerability#:~:text=The conditions determined by physical,to the impacts of hazards>.
- urban.id. (2023). Proyek Pelabuhan Tanjung Carat Sumsel Terkendala Izin KLHK. *Kumparan.Com*, 4–9. <https://kumparan.com/urbanid/proyek-pelabuhan-tanjung-carat-sumsel-terkendala-izin-klhk-1zem0svKQD2/full>
- Widayatsih, T., Haris, H., Fitrianti, R., & Yusanti, L. . (2018). Pemberdayaan Potensi Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Seminar Nasional AVoER X*, 1114–1118.
- Yusuf, H., Moedikdjo, K., Saeni, M. S., & Nasution, L. I. (2005). Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Lempasing, Bandar Lampung). *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6(1), 57–64.

<https://media.neliti.com/media/publications/11065-ID-dampak-pembangunan-pelabuhan-perikanan-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-dan-pend.pdf>

BIOGRAFI PENULIS

HERDA SABRIYAH DARA KOSPA, S.P., M.IL., M.SC menamatkan sarjana di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sriwijaya pada tahun 2011, kemudian melanjutkan S2 Double Degree pada Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Padjadjaran dan Master of Environmental and Energy Management (MEEM), University of Twente, Belanda hingga Januari 2014.



Penulis merupakan salah satu dosen tetap pada Fakultas Teknik, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Indo Global Mandiri sejak 2016 dan juga bekerja sebagai dosen tidak tetap di Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Bina Nusantara Online Learning sejak 2015.

Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pengelolaan sumber daya air, perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, pemetaan sosial-ekonomi & sosial-lingkungan. Penulis telah melakukan beberapa penelitian dan pengabdian

masyarakat yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Indonesia pada tahun 2017, 2019, dan 2023. Penulis juga telah menerbitkan tiga Artikel Indeks Scopus dan lebih dari 10 artikel berindeks nasional.

HALA HAIDIR, S.T., M.P.W.K. saat ini merupakan seorang Dosen di Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Indo Global Mandiri, Kota Palembang. Penulis menempuh



Pendidikan S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bung Hatta, lalu melanjutkan Pendidikan S2 Magister Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Diponegoro dengan konsentrasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (SIPP). Bidang keahlian yang ditekuni saat ini berkaitan dengan perencanaan wilayah dan kota, proses perencanaan, sarana dan prasarana wilayah kota, dan Perencanaan kawasan pariwisata. Penelitian yang telah dilakukan diantaranya terkait dengan penentuan lahan potensial perumahan ataupun permukiman, pengembangan wilayah, pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam perencanaan. Alamat e-mail halahaidir@uigm.ac.id

AL SHIDA NATUL, S.T., M.ENG

menamatkan sarjana di Program Studi Teknik Geofisika, Universitas Syiah Kuala pada tahun 2018, kemudian melanjutkan S2 pada Magister Teknik Geomatika di Universitas Gadjah Mada hingga 2022.



Penulis merupakan salah satu dosen tetap pada Fakultas Teknik, Departemen Survei dan Pemetaan, Universitas Indo Global Mandiri sejak 2022. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang sistem informasi geografis, kebencanaan, dan *remote sensing*. Penulis telah melakukan beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis juga telah menerbitkan beberapa artikel berindeks nasional dan indeks scopus.

